

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Kasus di PT. KIHO BALI KORIN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



DISUSUN OLEH :

Oleh:

MARGARITA DINA KURNIASARI

NIM : 042114024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Kasus di PT. KIHO BALI KORIN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

MARGARITA DINA KURNIASARI

NIM : 042114024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
Studi Kasus di PT. KIHO BALI KORIN**

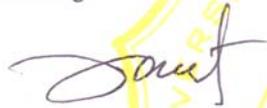
Oleh:

Margarita Dina Kurniasari

NIM: 042114024

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing:



Drs. Yusef Widyakarsana, M.Si, Akt, QIA

Tanggal: 23 Oktober 2009



Skripsi
**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN**
Studi Kasus di PT. KIHO BALI KORIN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Margarita Dina Kurniasari

NIM: 042114024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 21 November 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat

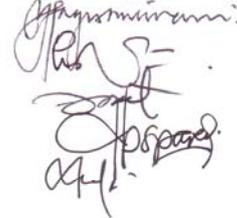
Susunan Dewan Penguji

Ketua
Sekretaris
Anggota
Anggota
Anggota

Nama Lengkap

Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., QIA
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 November 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Y. P. Supardiyono, M.Si., Akt, QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“ Pada Tuhanlah keselamatan dan kekuatanku disaat aku lemah Dia kuatkanku, disaat aku jatuh Dialah yang mengangkatku. Segala perkara dapat ku tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku sebab dalam kelemahanlah kuasa Allah menjadi nyata”

“RENCANA TUHAN INDAH PADA WAKTUNYA”

Pada kehendak Mu Tuhan ku mau selalu taat, pada hati Mu yang setia ku tahu ku dapat percaya. Kau menjadikan segalanya indah pada waktunya. Orang yang menantikan Mu tak akan Kau permalukan. Kau takkan pernah terlambat memberi jawaban doa. Kesabaranku berbuah “ INDAH PADA WAKTUNYA”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Tuhan Yesus yang selalu menemaniku
- ❖ Bunda Maria yang selalu membimbingku
- ❖ Bapak Thomas Ngadino dan Ibu Chr. Budi Supriyati yang sangat aku cintai
- ❖ Adikku Dian yang aku sayangi
- ❖ Almarhum Simbah
- ❖ Semua sahabatku, khususnya Nita



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 21 November 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 November 2009

Yang membuat pernyataan,

Margarita Dina Kurniasari

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Margarita Dina Kurniasari

No. Mahasiswa : 042114024

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan

Studi Kasus di PT. KIHO BALI KORIN

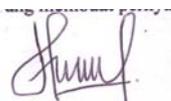
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pengkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 30 November 2009

Yang menyatakan,



Margarita Dina Kurniasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

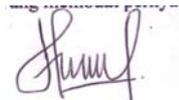
- a. Romo P. Wiryono Priyotamtama, S. J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt, QIA selaku Dekan Universitas Sanata Dharma dan dosen penguji.
- c. Drs. Yusef Widyakarsana, M.Si, Akt, QIA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan kepada penulis mulai dari pencarian judul hingga selesainya skripsi ini.
- d. Drs. Edy Kustanto, M.M. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis kuliah hingga selesainya skripsi ini.
- e. Mas Riswanto yang telah mempermudah dalam mencari data-data dan informasi yang diperlukan dan masukan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai.
- f. Segenap dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk dibangku kuliah.

- g. Rasa hormat dan terima kasihku yang mendalam kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, memberi cinta kasih, kesabaran, pencerahan, dorongan, masukan, nasihat dan memberi fasilitas dengan tak henti-hentinya.
- h. Adikku Dian yang selalu menemaniku, memberikan semangat dan mau mengalah demi penulis.
- i. Abang-abangku tercinta mas Jarot dan mas Tommy yang selalu menemaniku, memberikan semangat agar penulis segera menyelesaikan skripsi, mau mendengarkan keluh kesahku dan doa yang tiada henti-hentinya.
- j. Paduan suara “ALMA 8” yang selalu mengisi hari-hariku dengan bernyanyi, melupakan sejenak kepenatan sehingga hidupku semakin indah.
- k. Seluruh Mudika Gereja St. Aloysius Gonzaga Mlati yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, mewarnai hari-hariku dengan canda dan tawa serta bantuan doa yang tiada henti-hentinya.
- l. Teman-teman dari ISI, Beniq, Anton, Neddy, Agus, Wibi, Edo, Jeko, Erix, Indra Alex, yang selalu memberikan semangat, doa, dan pertemanan kita selama ini.
- m. Semua sahabat-sahabatku tersayang, Nita, Wima, Angel, Ethe, Tere, Uphu, Ucok, UG, Ana, Rina, Kak Joe, Nana, Andri, Seno atas kebersamaan kita selama ini dalam suka dan duka, selalu memberi motivasi, semangat, mau mendengarkan keluhanku, semoga persahabatan ini akan selalu abadi.
- n. Teman-temanku MPT, mas Ganis, mas Probodaru, Tante Ari, Siska, Erni, mbak Dian, Angga atas diskusi, masukan, saran, kritik selama menempuh mata kuliah MPT sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
- o. Teman-teman Akuntansi angkatan 2004 yang turut memberi warna dan keindahan selama belajar akuntansi di kelas.
- p. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 November 2009

Penulis

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Margarita', enclosed within a rectangular dashed-line box.

Margarita Dina Kurniasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Laporan Keuangan	6
B. Tujuan Laporan Keuangan	6

C. Analisis Laporan Keuangan	7
1. Tujuan Analisis	8
2. Prosedur Analisis	8
3. Metode Analisis dan Teknik Analisis	9
4. Analisis Rasio Keuangan	
a. Penggunaan Rasio-rasio Keuangan	11
b. Macam-macam Rasio Keuangan	12
c. Likuiditas Perusahaan	
1) <i>Current Ratio</i>	13
2) <i>Quick Ratio</i>	14
3) <i>Cash Ratio</i>	14
4) Modal Kerja.....	14
d. Solvabilitas Perusahaan	
1) <i>Debt to Net Worth Ratio</i>	15
2) <i>Debt Ratio</i>	16
e. Aktivitas Perusahaan	
1) Periode Pengumpulan piutang	17
2) Perputaran Piutang.....	17
3) Perputaran Persediaan.....	18
4) Rata-rata Menahan Persediaan	18
5) Perputaran Total Aktiva	19
f. Rentabilitas Perusahaan	
1) <i>Gross Profit Margin</i>	20
2) <i>Net Profit Margin</i>	20
3) <i>Operating Ratio</i>	21

	4) <i>Return on Investment</i>	21
	5) <i>Return on Equity</i>	22
	D. Analisa Hubungan <i>Trend</i> Dalam Rasio	22
	E. Metode Jumlah Kuadrat Terkecil	23
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
	C. Subyek Penelitian	24
	D. Obyek Penelitian	24
	E. Teknik Pengumpulan Data	25
	F. Teknik Analisis Data	
	1. Analisis Vertikal	25
	a) Rasio Likuiditas	25
	b) Rasio Solvabilitas	26
	c) Rasio Aktivitas	26
	d) Rasio Rentabilitas	26
	2. Analisis Horizontal	
	a. Metode Jumlah Kuadrat Trekecil	27
	b. Analisa Hubungan <i>Trend</i> Dalam Rasio	28
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	29
	B. Lokasi Perusahaan	31
	C. Struktur Organisasi Perusahaan	33
	D. Bagian Personalia	34
	E. Bagian Produksi	36

F. Bagian Pemasaran	39
---------------------------	----

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	40
1. Laporan Rugi-Laba	41
2. Neraca	42
B. Analisis Data	
1. Analisa Vertikal.....	43
a. Rasio Likuiditas	
1) <i>Current Ratio</i>	43
2) <i>Quick Ratio</i>	44
3) <i>Cash Ratio</i>	44
4) Modal Kerja.....	45
b. Rasio Solvabilitas	
1) <i>Debt to Net Worth Ratio</i>	45
2) <i>Debt Ratio</i>	46
c. Rasio Aktivitas	
1) Periode Pengumpulan Piutang.....	46
2) Perputaran Piutang.....	47
3) Perputaran Persediaan.....	47
4) Rata-rata Menahan Persediaan.....	47
5) Perputaran Total Aktiva.....	48
d. Rasio Rentabilitas	
1) <i>Gross Profit Margin Ratio</i>	49
2) <i>Return on Equity</i>	49
3) <i>Operating Ratio</i>	49

4) <i>Net Profit Margin Ratio</i>	50
5) <i>Return on Investment</i>	50
2) Analisa Horizontal.....	51
C. Pembahasan	
1. Analisa Vertikal.....	53
a. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2003.....	53
b. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2004.....	55
c. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2005.....	57
d. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2006.....	59
e. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2007.....	61
2. Analisa Horizontal.....	63
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Keterbatasan Penelitian	101
C. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1. Laporan Laba Rugi PT. KIHO BALI KORIN.....	41
Tabel 5.2. Laporan Neraca PT. KIHO BALI KORIN.....	42
Tabel 5.3. Perhitungan <i>Current Ratio</i>	43
Tabel 5.4. Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	44
Tabel 5.5. Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	44
Tabel 5.6. Perhitungan Modal Kerja.....	45
Tabel 5.7. Perhitungan <i>Debt to Net Worth Ratio</i>	45
Tabel 5.8. Perhitungan <i>Debt Ratio</i>	46
Tabel 5.9. Perhitungan Periode Pengumpulan Piutang.....	46
Tabel 5.10. Perhitungan Perputaran Piutang.....	47
Tabel 5.11. Perhitungan Perputaran Persediaan.....	47
Tabel 5.12. Perhitungan Rata-rata Menahan Persediaan.....	48
Tabel 5.13. Perhitungan Perputaran Total Aktiva.....	48
Tabel 5.14. Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	49
Tabel 5.15. Perhitungan <i>Return on Equity</i>	49
Tabel 5.16. Perhitungan <i>Operating Ratio</i>	50
Tabel 5.17. Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	50
Tabel 5.18. Perhitungan <i>Return on Investment</i>	51
Tabel 5.19. Time Series Analisis.....	52
Tabel 5.20. Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Current Ratio</i>	63
Tabel 5.21. Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Quick Ratio</i>	66

Tabel 5.22	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Cash Ratio</i>	68
Tabel 5.23	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Modal Kerja</i>	71
Tabel 5.24	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square D to NWR</i>	72
Tabel 5.25	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Debt Ratio</i>	75
Tabel 5.26	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Pengumpulan Piutang</i>	77
Tabel 5.27	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Perputaran Piutang</i>	78
Tabel 5.28	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Perputaran Persediaan</i>	80
Tabel 5.29	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Menahan Persediaan</i>	80
Tabel 5.30	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Perputaran Total Aktiva</i>	82
Tabel 5.31	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square GPM</i>	85
Tabel 5.32	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square NPM</i>	88
Tabel 5.33	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square Operating Ratio</i>	91
Tabel 5.34	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square ROE</i>	94
Tabel 5.35	Perhitungan Garis <i>Trend Least Square ROI</i>	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan.....	33
Gambar 4.2. Proses Produksi.....	38
Gambar 5.1 Prosentase <i>Current Ratio</i> Tahun 2003-2007	64
Gambar 5.2 Prosentase <i>Quick ratio</i> Tahun 2003-2007	66
Gambar 5.3 Prosentase <i>Cash Ratio</i> Tahun 2003-2007	69
Gambar 5.4 Modal Kerja Tahun 2003-2007	71
Gambar 5.5 Prosentase <i>Debt to Net Worth</i> Tahun 2003-2007	73
Gambar 5.6 Prosentase <i>Debt Ratio</i> Tahun 2003-2007	75
Gambar 5.7 Periode Pengumpulan Piutang dan Perputaran piutang	78
Gambar 5.8 Rata-rata Menahan Persediaan dan Perputaran Persediaan ...	80
Gambar 5.9 Perputaran Total Aktiva Tahun 2003-2007	83
Gambar 5.10 <i>Gross Profit Margin</i> Tahun 2003-2007	85
Gambar 5.11 <i>Net Profit Margin</i> Tahun 2003-2007	88
Gambar 5.12 <i>Operating Ratio</i> Tahun 2003-2007	91
Gambar 5.13 <i>Return on Equity</i> Tahun 2003-2007	94
Gambar 5.14 <i>Return on Investment</i> Tahun 2003-2007	97

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Studi Kasus di PT. KIHO BALI KORIN

Margarita Dina Kurniasari
NIM: 042114024
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisa hubungan *trend* dalam rasio dan metode jumlah kuadrat terkecil pada Perusahaan PT. KIHO BALI KORIN selama tahun 2003 sampai dengan 2007.

Jenis penelitian adalah studi kasus. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis vertikal yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas dan analisis horizontal yang berupa analisa hubungan *trend* dalam rasio dan metode jumlah kuadrat terkecil.

Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Keadaan keuangan perusahaan selama lima tahun dalam keadaan yang tidak baik karena selama tiga tahun yaitu pada tahun 2003, 2006, 2007 mengalami kerugian yang mengakibatkan ROI, ROE dan *Net Profit Margin* bernilai negatif.
- b. Perkembangan keuangan perusahaan selama tahun 2003 sampai dengan 2007 dilihat dari rasio likuiditas cenderung mengalami penurunan. Dari rasio solvabilitas cenderung mengalami penurunan pada rasio total aktiva atas hutang sedangkan untuk rasio modal sendiri atas hutang mengalami peningkatan. Dari rasio aktivitas cenderung mengalami penurunan. Dari rasio rentabilitas cenderung mengalami penurunan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE A case study in PT. KIHO BALI KORIN

Margarita Dina Kurniasari
NIM: 042114024
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

This research aimed to know the development of company's financial performance based on relation analysis of trend in ratio and Least Square method at PT. KIHO BALI KORIN company for the period 2003 up to 2007.

The research type was case study. The data were obtained by interview and documentation. The data analysis technique used was vertical analysis which consisted of liquidity, solvency, rentability and activity ratios, and horizontal analysis in the form of relation analysis of trend in ratio and Least Square method.

The result of research showed that:

- a. The condition of company's financial during five years was not good because for three years, those were in the year 2003, 2006, 2007 it experienced loss resulting negative values for ROI, ROE and of Net Profit Margin.
- b. The company's financial development during 2003 up to 2007 as seen from liquidity ratio tended to decrease. The solvency ratio tended to decrease on ratio of total asset to debt, while for the ratio of owner's equity to debt, it increased. The activity ratio tended to decrease. The rentability ratio tended to decrease.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan yang begitu pesat dalam bidang usaha baik dalam negeri maupun luar negeri, telah menimbulkan tantangan-tantangan yang mendorong para pemimpin atau manajer suatu perusahaan untuk memajukan perusahaan yang dipimpinnya. Keterlibatan pimpinan atau seorang manajer dalam mengelola perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya. Salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dipimpinnya adalah laporan keuangan yang disusun atau dilaporkan setiap tahun atau setiap akhir periode dan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat tiga jenis laporan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dimana neraca memberi gambaran kekayaan atau aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu sedangkan laporan laba rugi memberi informasi mengenai aktivitas perusahaan atau mencerminkan hasil-hasil yang diperoleh pada periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahunan. Laporan arus kas memberi informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut

(Munawir, 2000:2). Dengan demikian laporan keuangan perusahaan tidak hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan saja, melainkan juga menilai dan menentukan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Mengingat betapa pentingnya mengetahui perkembangan dan kinerja suatu perusahaan, maka laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat, berkembang atau malah mengalami kemunduran. Ukuran yang digunakan oleh para analis pada umumnya adalah analisis rasio yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas. Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya seandainya perusahaan itu dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio Aktivitas menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Rasio Rentabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

Teknik untuk melakukan analisis ini dapat dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu yang biasanya disebut dengan *Time Series Analysis*. Selain itu dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri itu sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan tersebut dalam industri sejenis, pendekatan ini disebut dengan *Cross Sectional Approach*.

Penelitian ini hanya akan membahas *Time Series Analysis*, dikarenakan sulitnya memperoleh data rasio perusahaan yang sejenis. *Time Series Analysis* ini sangat

bermanfaat untuk mengetahui perkembangan perusahaan (*trend*) dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil untuk masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. KIHO BALI KORIN berdasarkan analisa hubungan *trend* dalam rasio untuk tahun 2003 sampai dengan tahun 2007?

C. Batasan Masalah

1. Rasio Likuiditas; *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*, Modal Kerja
2. Rasio Solvabilitas; *Debt Net Worth Ratio, Debt Ratio*.
3. Rasio Aktivitas; Periode Pengumpulan Piutang, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rata-rata Menahan Persediaan, Perputaran Total Aktiva.
4. Rasio Rentabilitas; *Gross Profit Margin, ROE, Operating Ratio, Net Profit Margin, ROI*.
5. Analisa hubungan trend dalam rasio dan metode jumlah Kuadrat Terkecil

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. KIHO BALI KORIN berdasarkan analisa hubungan *trend* dalam rasio untuk tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen sebagai bahan evaluasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan bagi pembaca mengenai analisis laporan keuangan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah di lingkungan dunia usaha yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka yang akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan secara singkat hasil kunjungan penelitian ke perusahaan mengenai sejarah perusahaan, tujuan berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, tugas masing-masing fungsi perusahaan, serta fasilitas dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian dari observasi dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dan saran-saran penulis yang mungkin dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2000:2).

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2000:5). Dalam laporan keuangan terdapat tiga jenis laporan yaitu neraca yang memberi gambaran kekayaan atau aktiva, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu; laporan laba rugi yang memberi informasi mengenai aktivitas perusahaan atau mencerminkan hasil-hasil yang diperoleh pada periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahunan dan laporan arus kas yang memberi informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2002:5).

Laporan keuangan memberikan informasi yang faktual dan interpretative tentang transaksi dan kejadian lainnya yang berguna untuk meramalkan, membandingkan dan menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Informasi laporan keuangan dapat digunakan manajemen untuk (Harnanto, 1991:11):

- a. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
- b. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
- d. Mempelajari aspek-aspek dan tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
- e. Menilai keadaan atau posisi keuangan hasil usaha perusahaan.
- f. Sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut, terlebih lagi kepada pemilik.

Laporan keuangan selain untuk kepentingan intern perusahaan juga diperlukan oleh pihak-pihak luar perusahaan (Prastowo, 1995:29). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor, buruh dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili (Munawir, 2000:2).

C. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai

laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang berguna untuk memeriksa data keuangan masa lalu dan saat sekarang dengan tujuan mengevaluasi performa dan mengestimasi resiko serta potensi di masa depan (Woelfel, 1995:1).

Sacara harafiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan, sehingga berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan (Prastowo, 2002:52).

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, para analis, selain harus memahami betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik atau alat analisis laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan-pertimbangan (Prastowo, 2002:52)

1. Tujuan Analisis

Tujuan analisis adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan, yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan (Sarwoko dan Halim, 1989:49).

Analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise* (Sartono, 1990:81)

2. Prosedur Analisis

Prosedur analisis bertujuan untuk menyakinkan pada penganalisis bahwa laporan keuangan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan. yang *relevant* dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat sehingga penganalisis akan mendapatkan laporan finansial yang dapat diperbandingkan (Munawir, 2000:35)

Menurut Prastowo (1995:54) berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- c. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan.
- d. Menganalisis laporan keuangan.

3. Metode Analisis dan Teknik Analisis

Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya (Munawir, 2000:36).

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu: (Prastowo, 1995:54 -55)

- a. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis

perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

- b. Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen (*Common Size*), analisis ratio, dan analisis impas.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data keuangan dalam laporan keuangan, yaitu (Harnanto, 1991:155):

- a) *Time Series Analysis*, merupakan analisis dengan membandingkan rasio saat ini (*present ratio*) dengan rasio-rasio di masa lalu (*ratio histories*) atau rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b) *Cross Sectional Analysis*, merupakan analisis dengan membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan dibandingkan alat-alat analisis keuangan lainnya.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau dalam laporan laba rugi baik secara individu ataupun kombinasi dari ke dua laporan tersebut (Munawir, 2000:37).

Mengadakan analisis dari berbagai hubungan, berbagai pos dari suatu laporan keuangan adalah suatu dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan (Munawir, 2000:64). Dengan demikian penganalisis harus menyadari bahwa untuk mendapatkan gambaran baik buruknya keadaan posisi keuangan sangat diperlukan suatu alat analisis yang berupa rasio dan indeks. Dengan mengadakan analisis rasio keuangan selama beberapa periode akan dapat dilihat kecenderungan keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat membantu dalam menilai prestasi keuangan perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

a. Penggunaan Rasio-rasio Keuangan

Angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisa dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan (Munawir, 2000:101):

- 1) Standar rasio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam di mana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- 2) Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio histories) dari perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik atau berhasil dalam usahanya.

b. Macam-macam Rasio Keuangan

Berdasarkan sumbernya, rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu (Riyanto, 2001:330):

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Current Assets to Total Assets Ratio*, *Current Liabilities to Total Assets Ratio* dan lain sebagainya.
- 2) Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, *Operating Ratio* dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio Antar Laporan (*Inter Statement Ratios*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya, yang berasal dari *income statement*, misalnya *Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Receivables Turnover* dan lain sebagainya.

c. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*.

Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi, (1) waktu yang diperlukan untuk merubah aktiva menjadi kas, (2) kepastian harga yang akan terjadi (Sartono, 1990:85). Diantara ke tiga elemen aktiva lancar memang piutang lebih liquid dibandingkan dengan persediaan dan memerlukan waktu yang lebih pendek untuk merubah menjadi kas.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap

periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan, penagihan).

Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “likuid” dan sebaliknya yang tidak mempunyai “kekuatan membayar” adalah “illikuid” (Riyanto, 2001:26)

1) *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat-surat berharga dan persediaan. Sedangkan utang lancar yang dimaksud terdiri dari utang dagang, utang Bank, utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, utang pajak, upah dan bunga yang harus dibayar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebagai contoh; apabila *current ratio* Rp 2,3 berarti setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 2,3 atau jumlah harta lancar 2,3 kali jumlah utang lancar.

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga + Piutang Dagang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini sama dengan *Current Ratio*, tetapi hanya memperhitungkan aktiva lancar yang benar-benar liquid saja, yakni aktiva lancar di luar persediaan. *Quick*

Ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaan. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lesu. Sebagai contoh; apabila *quick ratio* adalah 1,3 yang berarti bahwa jumlah *quick asset* atau *current asset* minimum persediaan adalah 1,3 kali jumlah utang lancar atau setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh *quick assets* Rp 1,3.

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Ukuran ini merupakan uji yang paling sederhana. Sebagai contoh; apabila *cash ratio* adalah 3 yang berarti bahwa setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 3,00.

4) Modal Kerja

Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar. Makin besar angka modal kerja, berarti makin besar tingkat proteksi kreditor jangka pendek, dan makin besar kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu. Sebagai contoh; apabila perhitungan rasio ini menghasilkan Rp 5 juta hal ini menandakan perusahaan cukup sehat karena mampu menyediakan dana untuk kegiatan operasi perusahaan.

d. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya seandainya perusahaan itu dilikuidasikan baik itu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt-to-net worth ratio* dan *debt ratio*.

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada 4 kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu (Riyanto, 2001:33):

- c) perusahaan yang likuid tetapi insolvabel
- d) perusahaan yang likuid dan solvabel
- e) perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
- f) perusahaan yang insolvabel dan illikuid

Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid tidak segera dalam keadaan kesukaran finansiil, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam kesukaran karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya. Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil, maka pada akhirnya perusahaan tersebut akan menghadapi kesukaran juga (Riyanto, 2001:33).

1) *Debt to Net Worth Ratio*

$$\text{Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan rasio ini. Yang termasuk di dalam jumlah modal sendiri adalah jumlah saham biasa ditambah dengan laba yang ditahan. Dengan demikian, rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Sebagai contoh; apabila rasio menghasilkan Rp 1,00 berarti setiap utang Rp 1,00 dijamin oleh modal sendiri Rp 1,00 atau dengan kata lain bahwa jumlah utang dengan jumlah modal sendiri sama besar.

2) *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan membayar total utang dengan jaminan total aktiva atau *assets*.

Dalam menghitung rasio ini, harta yang tidak berwujud harus dikeluarkan karena harta yang tidak berwujud itu harus dikaitkan dengan perusahaan yang sedang berjalan. Bila dikaitkan dengan perusahaan yang dilikuidir tidak mempunyai nilai, sehingga bagi kreditur harta yang tidak berwujud itu bukan merupakan jaminan. Harta yang tidak berwujud itu ada nilainya bila dikaitkan dengan perusahaan yang sedang berjalan (Wasis, 1991:29).

Sebagai contoh; apabila rasio ini menghasilkan 58,03% berarti bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan 58,03% dibiayai dengan utang atau setiap utang Rp 0,5803 dijamin oleh aktiva Rp 1,00.

e. Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya. Rasio yang digunakan adalah perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran persediaan, rata-rata menahan persediaan, perputaran total aktiva.

Rasio ini diperlukan untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya yang tersedia di dalam perusahaan. Ada beberapa macam rasio yang dapat diklasifikasikan ke dalam rasio aktivitas. Pada umumnya rasio ini menyatakan kecepatan perputaran, diantaranya ada juga yang dapat dipergunakan untuk membantu mengukur likuiditas (Wasis, 1991:18).

1) Periode Pengumpulan Piutang

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Periode pengumpulan piutang yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-

rata penjualan harian atau dengan menggunakan piutang rata-rata yang dibagi dengan penjualan kredit, hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun.

Terlalu tinggi periode pengumpulan piutang berarti bahwa kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas, akibatnya timbul *bad-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar akibatnya keuntungan akan menurun. Sebaliknya jika terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan untuk memperoleh keuntungan.

2) Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan kecepatan peredaran dari piutang atau mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Penjualan dengan kredit berarti memberikan pinjaman kepada pembeli. Memberikan pinjaman berarti mempergunakan modal perusahaan kepada pihak ketiga. Dengan kata lain investasi modal ke dalam piutang.

Semakin besar koefisien perputaran piutang makin sedikit hari atau makin singkat waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Makin besar koefisien perputaran piutang makin efektif penggunaan sumber, makin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Perputaran piutang juga dapat dipergunakan untuk menentukan atau mengukur tingkat likuiditas. Sebagai contoh; hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini adalah 15 menyatakan bahwa kecepatan perputaran piutang dalam 1 tahun adalah 15 kali. Ini berarti bahwa waktu yang diperlukan untuk menagih piutang sama dengan 24 hari (360/15).

3) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari persediaan dan tendensi adanya kelebihan persediaan. Makin besar koefisien perputaran persediaan makin cepat peredarannya. Sebagai contoh; hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini adalah 4 yang berarti bahwa 4 kali jumlah persediaan barang dagangan diganti atau dijual dalam 1 tahun.

4) Rata-rata Menahan Persediaan

$$\text{Rata-rata menahan persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Sebagai contoh; dari perhitungan diatas maka jangka waktu tersimpannya barang dagangan di gudang sebesar 90 hari (360/4).

5) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva (aktiva lancar dan aktiva tetap) untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Koefisien perputaran yang rendah menunjukkan kelambanan dalam perputaran modal. Sebaliknya koefisien perputaran yang tinggi menyatakan perputaran modal yang cepat. Sudah barang tentu angka rendah atau tinggi adalah relatif. Sebagai contoh; hasil yang diperoleh dari perhitungan ini adalah 1,5 yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,5 kali atau setiap Rp 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 1,5.

f. Rentabilitas Perusahaan

Rentabilitas perusahaan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Rasio yang digunakan adalah *gross profit margin*, *return on equity*, *operating ratio*, *net profit margin*, *return on investment*.

Analisis rentabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas) dan bagi pemegang saham yang akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok. Ada berbagai macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

1) Gross Profit Margin

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio ini, dapat dipelajari lebih rinci proporsi elemen biaya terhadap penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, angka rasio yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan pada harga jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan (Prastowo, 1995:97). Sebagai contoh; *gross profit margin* 24,35% berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,2435. Semakin tinggi rentabilitasnya berarti semakin baik.

2) *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Sebagai contoh; *net profit margin* 3,86% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,0386.

Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Kombinasi rasio *gross profit margin* dan *net profit margin* akan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan serta memungkinkan para analisis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisienan perusahaan.

3) *Operating Ratio*

$$\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}$$

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dengan penjualan netto. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil (Munawir, 2000:100). Sebagai contoh; *operating ratio* 89,80% yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,898.

4) *Return on Investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). RoI termasuk cukup atau kurang tergantung pada RoI rata-rata perusahaan pada umumnya atau pengalaman perusahaan sendiri. RoI merupakan tujuan perusahaan sekaligus merupakan ukuran kegagalan atau keberhasilan perusahaan secara menyeluruh. Sebagai contoh; *return on investment* sebesar 5,31% berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,0531.

5) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham (biasa dan preferen). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Sartono, 1990:92). ROE yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif (Sabardi, 1995:116). Sebagai contoh; *return on equity* sebesar 12,65% berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp 0,1265 yang tersedia bagi pemegang saham.

D. Analisa Hubungan *Trend* Dalam Ratio

Analisa *time series* melalui *trend* dalam bentuk rasio-rasio finansial, juga merupakan salah satu teknik analisa terhadap laporan keuangan. Dalam beberapa hal teknik analisa ini bahkan merupakan teknik analisa yang sangat handal, karena kemampuannya untuk dipakai sebagai dasar membuat proyeksi tentang rasio-rasio finansial perusahaan di masa yang akan datang.

Terlepas dari kemampuannya untuk dipakai sebagai dasar membuat proyeksi tentang rasio-rasio finansial di masa yang akan datang, *trend* dalam bentuk rasio juga melengkapi analisa hubungan *trend* yang lain baik *trend* yang diukur dengan menggunakan data tahun dasar, maupun *trend* dari laporan (keuangan) per komponen.

Pengamatan terhadap *trend* rasio finansial tentu saja tidak selalu diperoleh kesimpulan yang searah, tetapi sebaliknya kemungkinan adanya korelasi yang berlawanan arah atau sekurang-kurangnya laju yang tidak proporsional atau sebanding senantiasa bisa terjadi. Kenaikan pada rasio laba kotor misalnya tetap dimungkinkan walaupun hasil penjualannya justru menunjukkan *trend* yang menurun, dan kebalikannya (Harnanto, 1991:170-171).

E. Metode Jumlah Kuadrat Terkecil (*The Least Square's Method*)

Jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis trend tersebut akan terletak di tengah-tengah dari data asli (Boedijoewono, 2001:217).

Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Y' = Nilai variable dependen

X = Nilai variable independen dalam analisa *trend* adalah waktu

a = Intercept Y , yakni nilai Y apabila $X=0$

b = Lereng dari garis *trend*

Persamaan garis ini dapat dicari apabila nilai a dan b dapat dihitung.

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Industri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam denyut nadi perekonomian bagi bangsa. Industri merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari roda perekonomian. Sering kali tolok ukur pembangunan suatu Negara ditentukan oleh keberhasilan industri yang ada, dengan kata lain, industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembangunan dan lancarnya roda perekonomian. Keberhasilan pembangunan akan membawa perubahan yang sangat berarti dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat.

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. KIHU BUDI KORIN adalah sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri sarung tangan oleh raga (Golf) yang berkedudukan di kawasan timur Yogyakarta. PT. KIHU BUDI KORIN adalah sebuah perusahaan joint venture, yang didirikan pada tanggal 13 September 1990 sesuai Akte Notaris Nomor 24 dari Notaris Milly Karmila Sareal, SH yaitu antara PT. BUDI PROGO PERKASA dan KIHU PRODUCT COMPANY LIMITED. PT. BUDI PROGO PERKASA adalah sebuah perusahaan penyamakan kulit di Indonesia yang bernaung dalam PT. SUNGAI BUDI GROUP, sedangkan KIHU PRODUCT COMPANY LIMITED adalah sebuah perusahaan sarung tangan terkemuka di Korea. Total nilai saham yang disetor mula-mula sama yaitu Rp 928.000.000.

Dan sesuai Akta Notaris No:19 tanggal 21 Desember 2000 dari Notaris Muchammad Agus Hanafi, SH, saham PT. BUDI PROGGO PERKASA dijual dan dibeli oleh KIHU PRODUCT COMPANY LIMITED, sehingga 100% saham dipegang oleh KIHU PRODUCT COMPANY LIMITED. 90% sahamnya milik KIHU PRUDUCT dan 10% milik tuan KIHU CHO sebagai pemilik perusahaan. Sejak saat itu nama PT. KIHU BUDI KORIN dirubah menjadi PT. KIHU BALI KORIN yang artinya KIHU nama pemiliknya, BALI adalah *supplier* atau pemasar utama dan KORIN adalah singkatan dari Korea Indonesia.

Meski banyak kompetitor baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, namun PT. KIHU BALI KORIN mampu bertahan dan bahkan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari penjualan hasil produksi PT. KIHU BALI KORIN yang terus meningkat. Hingga tahun 2008 jumlah karyawan sebanyak 545 orang dari Indonesia (106 orang laki-laki dan 439 orang perempuan), dan 2 orang tenaga kerja asing yang berasal dari Korea Selatan. Hasil produksi PT. KIHU BALI KORIN 160.000 pcs sampai dengan 240.000 pcs per bulan.

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan. Disamping tujuan utama, PT. KIHU BALI KORIN juga mempunyai tujuan lain, yaitu:

- Berusaha untuk menampung tenaga kerja dan mengurangi pengangguran penduduk di wilayah sekitar perusahaan.
- Pemerataan pada bidang industrialisasi.

- Memproduksi sarung tangan khususnya sarung tangan olah raga golf dengan harga yang relatif murah karena tersedianya tenaga kerja dan bahan baku yang murah di Yogyakarta.
- Meningkatkan pendapatan daerah setempat.
- Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat disekitar perusahaan.
- Menciptakan devisa dengan mengekspor hasil produksi.

B. Lokasi Perusahaan

Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki wilayah terluas diantara 5 Daerah Tingkat II yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tingkat hunian di Kabupaten Sleman semakin hari semakin ramai seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang antara lain disebabkan karena banyaknya pendatang yang bermukim di Kabupaten Sleman. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah pula masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

Kecamatan Kalasan dengan populasi penduduk yang besar potensial sekali sebagai penyedia tenaga kerja yang handal yang memang sangat dibutuhkan sekali oleh suatu usaha industri, yang menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak. Dengan wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang banyak maka perlu kiranya ditunjang oleh suatu usaha industri, khususnya industri sarung tangan dan kulit yang akan menyerap jumlah tenaga kerja yang banyak dan

akan membawa dampak positif bagi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar industri tersebut.

Oleh sebab itu PT. KIHO BALI KORIN didirikan dan terletak di Dusun Babadan, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Perusahaan ini berdiri diatas tanah seluas 8.035 M2 dengan luas bangunan 2.223,25 M2 dan pagar 416 M2. Adapun alasan-alasan pemilihan lokasi untuk pendirian pabrik PT. KIHO BALI KORIN di Dusun Babadan, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta adalah:

- Kecamatan Kalasan adalah salah satu daerah di wilayah Kabupaten Sleman yang jumlah penduduknya cukup besar sehingga banyak tersedia tenaga kerja yang dibutuhkan.
- Masih banyak lahan kosong di Kecamatan Kalasan yang letaknya cukup jauh dari pemukiman penduduk, sehingga cocok dipilih sebagai lokasi industri.
- Lokasi industri tersebut dekat dengan Bandar Udara Adi Sucipto.
- Tersedianya fasilitas air dan listrik.
- Mudah mendapatkan bahan baku dengan harga terjangkau.
- Lokasi industri yang jauh dari pemukiman menjadikan harga tanah yang tidak terlalu tinggi.

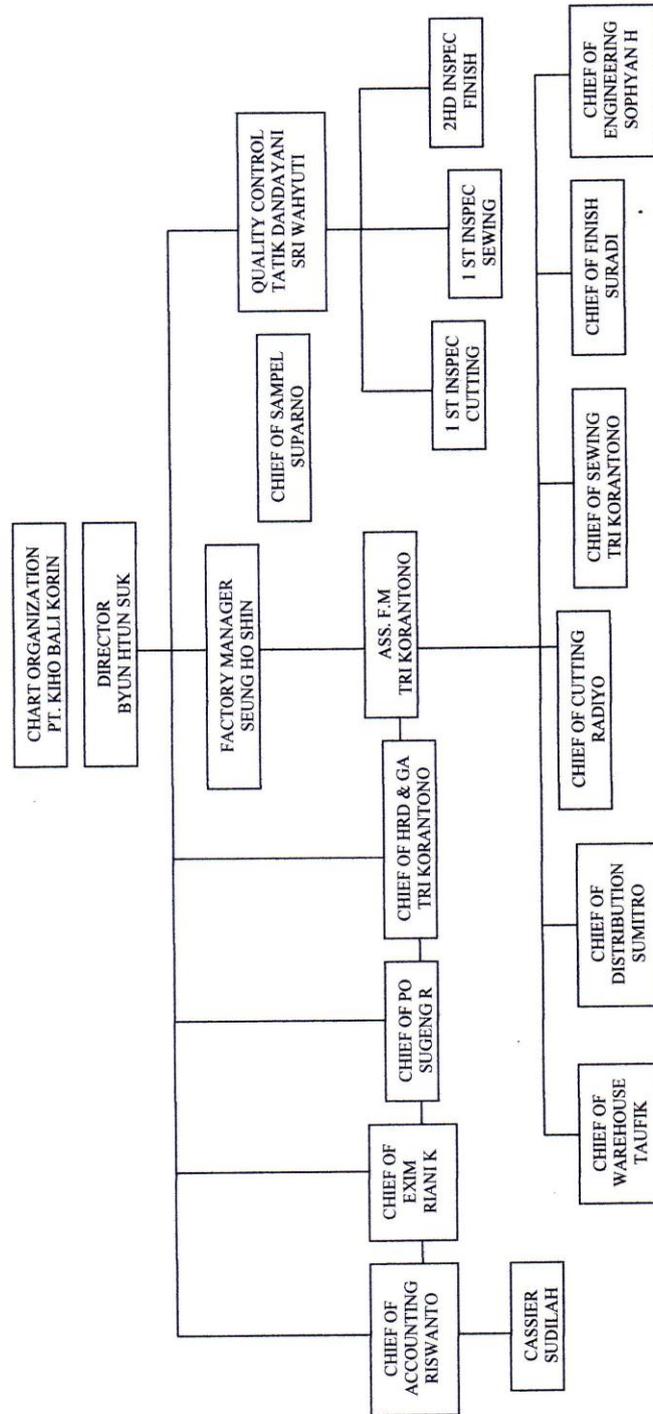
C. Struktur Organisasi Perusahaan

Agar pelaksanaan perusahaan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, maka diperlukan suatu struktur organisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dengan demikian dalam menetapkan struktur organisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas masalah yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan.

Gambar struktur organisasi PT. KIHO BALI KORIN dapat dilihat pada gambar 4.1.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 4.1

D. Bagian Personalia

PT. KIHI BALI KORIN dalam menjalankan operasinya, didukung oleh 547 orang karyawan yang terdiri dari 545 orang dari Indonesia (106 orang laki-laki dan 439 orang perempuan), dan 2 orang tenaga kerja asing. Semua karyawan yang bekerja di perusahaan ini sistem kontrak kecuali untuk 2 orang karyawan asing. Semua karyawan memperoleh balas jasa berupa gaji yang dibayar setiap satu bulan sekali kepada para staff dan upah yang dibayar setiap setengah bulan sekali kepada para karyawan pabrik. Untuk mempertahankan tenaga kerja, dalam pemberian gaji dan upah didasarkan prinsip keadilan dan kelayakan, yaitu disesuaikan dengan prestasi yang diberikan oleh para tenaga kerja, tingkat kesulitan pengerjaan produk, masa kerja di perusahaan tersebut serta disesuaikan pula dengan UMR di daerah Sleman.

PT. KIHO BALI KORIN dalam menjalankan aktivitas perusahaan menggunakan waktu kerja sebagai berikut:

- Waktu kerja:

Senin – Jumat : 08.00 WIB s/d 16.00 WIB

Sabtu : 08.00 WIB s/d 13.00 WIB

- Waktu istirahat:

Senin – Kamis : 12.00 WIB s/d 13.00 WIB

Jumat : 11.45 WIB s/d 12.45 WIB

Sabtu : Tanpa istirahat

Untuk jam kerja lembur karyawan disesuaikan dengan pesanan (order). Jika pesanan (order) terlampaui banyak dan harus segera diselesaikan, lembur dilakukan setelah jam kerja dari jam 16.00 WIB sampai selesai.

Proses Recruitment atau Penerimaan Tenaga Kerja yang dilakukan oleh PT. KIHO BALI KORIN:

- ✓ Melalui media massa (Koran)
- ✓ Pengumuman via Depnakertrans
- ✓ Pembicaraan person ke person

Syarat-syarat:

- ✓ Belum menikah
- ✓ Usia minimal 18 tahun – 24 tahun
- ✓ Sehat jasmani rohani (tidak memiliki cacat fisik)
- ✓ Pendidikan SMA sederajat

Surat permohonan lamaran kerja disertai:

- ✓ Daftar riwayat hidup
- ✓ Foto copy ijazah terakhir
- ✓ Foto copy transkrip nilai
- ✓ Foto copy SKCK
- ✓ Foto copy KTP
- ✓ Foto 4x6 terbaru (4 buah)
- ✓ Surat keterangan sehat dari dokter
- ✓ Surat keterangan bebas narkoba dari dokter

Setelah lamaran pekerjaan masuk, dilakukan test tertulis. Jika dari test tertulis lolos kemudian dilakukan test wawancara. Test wawancara lolos kemudian dilakukan test kerja lapangan selama 1 hari. Jika lolos berarti diterima langsung sebagai karyawan.

Adapun fasilitas dan tunjangan yang diberikan oleh PT. KIHO BALI KORIN kepada karyawannya sebagai berikut:

- ✓ Gaji pokok
- ✓ Tunjangan jabatan
- ✓ Tunjangan masa kerja
- ✓ Tunjangan Hari Raya
- ✓ Dari Jamsostek ada asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan
- ✓ Tunjangan hari tua
- ✓ Dari Depnaker ada bonus
- ✓ Uang lembur

E. Bagian Produksi

Produk yang dihasilkan oleh PT. KIHO BALI KORIN bersifat terus menerus, sesuai dengan order atau pesanan. Dalam produksinya tidak ada ketentuan kapasitas produksinya, berapapun order atau pesanan dari pelanggan dikerjakan. Sampai tahun 2008 produksinya telah mencapai 240.000 buah per bulan.

Untuk menghasilkan produknya PT. KIHO BALI KORIN membutuhkan bahan baku. Bahan baku yang dipakai dalam pembuatan sarung tangan olah

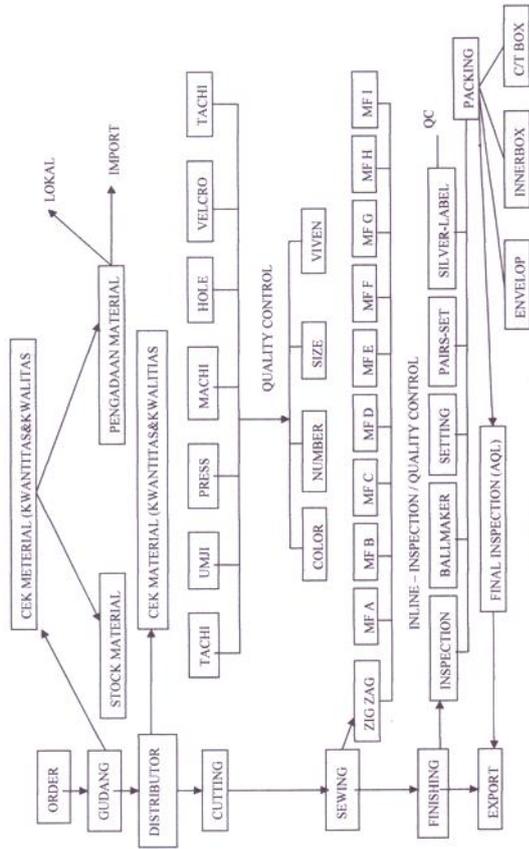
raga (Golf) adalah synthetic dan kulit, sedangkan bahan penolong adalah Velcro, Elastic Band, Logo, Pu Tape, dan Ballmaker. Terkadang perusahaan memesan bahan baku atau bahan penolong dari Negara tertentu misalnya Taiwan, India, Inggris, dan Korea Selatan dengan mutu tertentu untuk memenuhi permintaan pelanggan (Buyer) dan pemesanan dilakukan tergantung dari order yang diperoleh.

Produk yang dihasilkan oleh PT. KIHO BALI KORIN hanya satu jenis yaitu sarung tangan olah raga (Golf), tetapi memiliki beberapa model. Dari perusahaan sendiri telah mempunyai beberapa model untuk contoh, tetapi banyak pula para pelanggan telah mempunyai model sendiri (desain sendiri) sehingga perusahaan tinggal membuat tanpa mendesain.

Perusahaan tidak melakukan pengembangan produknya, cukup hanya melakukan pengembangan model-model produk sarung tangan (Golf). Usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan yaitu dengan pengecekan kualitas yang telah dihasilkan. Jika bagus dan tidak ada komplain dari pelanggan kualitas produk dipertahankan, sebaliknya jika terjadi komplain dari pelanggan dan terbukti kualitasnya buruk maka akan dilakukan perbaikan melalui pengembangan kualitas produk.

Gambar proses produksi PT. KIHO BALI KORIN dapat dilihat pada gambar 4.2

PROSES PRODUKSI



Gambar 4.2

F. Bagian Pemasaran

Penjualan merupakan kunci utama berhasil tidaknya suatu perusahaan, karena penjualan adalah sumber utama pendapatan yang mengalir kedalam perusahaan. Dalam menembus pasaran dunia hasil produksi PT. KIHO BALI KORIN adalah 100% expor. Adapun Negara tujuannya adalah USA, Kanada, dan Australia. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari Negara kita sendiri juga ikut memesan produk ini untuk dipasarkan di dalam negeri. PT. KIHO BALI KORIN juga tidak melakukan promosi atau pemasangan iklan.

Tabel 5.1
PT. KIH0 BALI KORIN
Laporan Laba Rugi
Periode yang berakhir 31 Desember 2003-2007

Keterangan:	2003		2004		2005		2006		2007	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penjualan	12.470.313.928	100%	20.776.905.128	100%	24.002.268.372	100%	17.022.153.658	100%	25.219.587.427	100%
HPP	10.014.503.884	80%	17.765.962.527	85%	21.008.695.438	88%	15.784.153.978	93%	23.128.597.033	92%
Laba Kotor	2.455.810.044	20%	3.012.942.601	15%	2.993.572.934	12%	1.227.999.680	7%	2.090.990.394	8%
Biaya Operasi:	632.223.199	5%	1.200.802.719	6%	1.213.361.474	5%	766.504.093	5%	955.799.340	4%
Biaya Penjualan	1.940.705.500	16%	1.502.098.125	7%	1.316.724.369	5%	1.340.325.569	8%	1.872.680.052	7%
Biaya Adm dan Umum	2.572.928.699	21%	2.702.900.844	13%	2.530.065.863	11%	2.106.829.662	12%	2.828.679.392	11%
Laba (rugi) Operasi	(117.118.655)	(0,9%)	310.041.757	2%	463.487.071	2%	(878.829.982)	-5%	(737.688.988)	-3%
Pendapatan (biaya) lain-lain:										
Pendapatan bunga	35.610.974		2.301.599		18.605.266		92.525		34.118.878	
Pendapatan lain-lain			(240.621.413)		(171.621.146)		14.050.108		(16.767.131)	
Biaya bunga	(3.232.335)		(3.201.297)		-37.095		(90.551.329)		(165.984.953)	
Biaya lain-lain							(16.198.174)			
Laba (rugi) devisa	34.643.060		(28.133.490)		(276.714.534)		483.350.230		64.573.484	
Laba (rugi) selisih kurs	610.113		945.424		1.738.011		1.804.742		3.531.989	
Jasa giro	(15.584.377)		(23.912.005)		(27.518.381)		(27.648.449)		(39.647.990)	
Administrasi bank	52.047.435	0,4%	(281.621.182)	-1%	(455.547.849)	-2%	364.899.653	2%	(120.175.723)	(0,5%)
Laba (rugi) sebelum pajak	(65.071.220)	0,5%	28.420.575	0,1	7.939.222	0,03	(513.930.329)	3%	(857.864.721)	3%
Biaya pajak										
Laba (rugi) setelah pajak	(65.071.220)	0,5%	28.420.575	0,1	7.939.222	0,03	(513.930.329)	3%	(857.864.721)	3%

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. KIH0 BALI KORIN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis melakukan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif analisis yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas dalam obyek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2009.

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di PT. KIHO BALI KORIN di Kota Yogyakarta.

C. Subyek Penelitian

Bagian produksi, pemasaran, akuntansi, umum dan pembelian bahan baku.

D. Obyek Penelitian

1. Gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.
2. Laporan laba rugi untuk periode 2003 sampai 2007.
3. Neraca perusahaan untuk periode 2003 sampai 2007.
4. Catatan atas laporan keuangan yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu dengan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi. Data yang akan dicari antara lain: sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup produksinya, dan struktur organisasinya.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengetahui data keadaan perusahaan dengan jalan melakukan pengamatan langsung secara menyeluruh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara memperoleh data-data mengenai laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, serta keuangan lainnya yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab permasalahan diatas maka penulis menggunakan analisis vertikal dan horizontal.

1. Analisis vertikal dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menyajikan Laporan Neraca per 31 Desember 2003 sampai dengan per 31 Desember 2007 dan Laporan L/R pada tahun 2003 sampai dengan 2007.
- b. Menghitung Rasio Likuiditas yang meliputi (Prastowo, 1995:82-86):

$$1). \textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2). \textit{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Dagang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$3). \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$4). \text{ Modal Kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

c. Menghitung Rasio Solvabilitas yang meliputi (Wasis, 1991:27-30):

$$1) \text{ Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Menghitung Rasio Aktivitas yang meliputi (Wasis, 1991:19-26):

$$1). \text{ Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

$$2) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$3) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$4) \text{ Rata-rata Menahan Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

$$5) \text{ Perputaran Totak Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Menghitung Rasio Rentabilitas yang meliputi

(Sarwoko dan Halim, 1989:59-61):

$$1) \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Return on investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan selama lima tahun digunakan analisis horizontal yang dilakukan dengan melihat hubungan *trend* dari setiap rasio dari tahun ke tahun (2003 sampai dengan 2007) dengan bantuan tabel *Time Series Analysis* dan dengan metode jumlah kuadrat terkecil, dengan rumus:

$$Y' = a + bx$$

Y' = Nilai variable dependen

X = Nilai variable independen dalam analisa *trend* adalah waktu

a = Intercept Y , yakni nilai Y apabila $X=0$

b = Lereng dari garis *trend*

Koefisien b bernilai positif mempunyai kecenderungan nilai ramalan (Y') meningkat dengan meningkatnya waktu (X) atau dengan kata lain mengalami peningkatan.

Koefisien b bernilai negatif mempunyai kecenderungan nilai ramalan (Y') menurun dengan meningkatnya waktu (X) atau dengan kata lain mengalami penurunan.

Setelah rasio-rasio tersebut dihitung, maka dari hasil perhitungan yang dilakukan akan diketahui kondisi keuangan perusahaan untuk tahun-tahun tertentu.

Hubungan *Trend* Dalam Bentuk Rasio-rasio Finansial:

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
<i>Current Ratio</i>					
<i>Quick Ratio</i>					
<i>Cash Ratio</i>					
Rasio Modal Kerja					
<i>Debt to Net Worth Ratio</i>					
<i>Debt Ratio</i>					
Periode Pengumpulan Piutang					
Perputaran Piutang					
Perputaran Persediaan					
Rata-rata Menahan Persediaan					
Perputaran Total Aktiva					
<i>Gross Profit Margin Ratio</i>					
<i>ROE</i>					
<i>Operating Ratio</i>					
<i>Net Profit Margin Ratio</i>					
<i>ROI</i>					

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui keadaan dan perkembangan suatu perusahaan, perlulah kita menganalisis data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan.

Agar laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mendukung suatu keputusan mengenai keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan di waktu yang akan datang, maka laporan keuangan tersebut harus dianalisis lebih lanjut dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan tahun berjalan dengan rasio-rasio keuangan tahun sebelumnya, sehingga dari hasil perbandingan ini dapat diketahui perubahan serta perkembangannya. Rasio-rasio keuangan mana sajakah yang bertambah baik atau menguntungkan dan mana sajakah yang semakin memerlukan perhatian khusus.

Untuk lebih memahami mengenai keadaan perkembangan keuangan PT. KIHO BALI KORIN, berikut ini akan disajikan data keuangan dalam bentuk Neraca dan Laporan Laba rugi antara tahun 2003-2007.

Tabel 5.2
PT. KIH0 BALI KORIN
NERACA
Per 31 Desember 2003-2007

Keterangan	2003 (Rp)	2004 (Rp)	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	63.633.310	77.719.327	61.258.603	252.525.719	479.759.825
Piutang usaha	365.689.810	1.867.177.716	827.952.919	1.101.759.299	413.068.946
Piutang lain-lain	41.981.833	36.637.977	15.405.404	12.705.404	12.405.404
Persediaan	2.308.806.637	4.147.502.623	6.403.518.301	4.406.431.092	6.069.954.368
Utang muka	868.004	656.244.569	1.206.986.923	1.222.203.528	126.191.057
Pajak dibayar dimuka	325.183.894	21.382.786	9.368.046	15.387.944	934.219.554
Biaya dibayar dimuka	13.603.967	6.806.864.988	8.524.490.196	7.011.612.274	124.541.467
	3.119.777.315	6.806.864.988	8.524.490.196	7.011.612.274	8.160.138.511
Aktiva Tidak Lancar					
Aktiva tetap stlah dikurangi aktm penyusutan	807.942.258	2.936.262.965	2.869.223.514	2.887.555.469	3.523.763.180
TOTAL AKTIVA	3.927.719.573	9.742.927.953	11.393.713.710	9.899.167.743	11.683.901.691
UTANG DAN EKUITAS					
Utang Jangka Pendek					
Utang usaha	2.746.112.685	4.286.753.473	4.037.806.776	3.821.721.131	6.657.166.510
Utang lain-lain	161.001.040	66.596.991	81.252.139	59.014.323	132.701.320
Utang muka pelanggan	200.801.688	2.064.644.397	3.039.169.868	2.878.276.235	3.435.323.167
Biaya yg msh hrs dibayar	3.311.300	22.964.311	51.826.154	395.986.454	6.499.440
Utang pajak	3.111.226.613	6.420.958.172	7.210.054.937	7.154.998.143	10.231.690.447
Utang Jangka Panjang					
Utang kpd pemegang saham	2.121.750.000	2.121.750.000	1.635.765.000	753.587.500	
Ekuitas					
Modal saham	940.000.000	940.000.000	940.000.000	940.000.000	940.000.000
Laba ditahan:					
saldo awal tahun	(2.180.185.821)	(2.245.257.040)	260.218.901	1.631.315.154	1.017.961.734
Penyesuaian	(65.071.220)	28.420.575	1.339.735.750	33.197.275	369.114.231
Laba (rugi) tahun ini	(1.305.267.040)	1.200.218.761	2.647.893.773	1.990.562.100	(657.684.721)
TOTAL UTANG DAN EKUITAS	3.927.719.573	9.742.927.953	11.393.713.710	9.899.167.743	11.683.901.691

Sumber: Laporan Neraca PT. KIH0 BALI KORIN

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat pada bab I yaitu:

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah suatu metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama (Prastowo, 1995:59).

a. Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$1). \quad \text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.3
Perhitungan *Current Ratio* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2003	3.119.777.315	3.111.226.613	100%
2004	6.806.664.988	6.420.959.172	106%
2005	8.524.490.196	7.210.054.937	118%
2006	7.011.612.274	7.154.998.143	98%
2007	8.160.138.511	10.231.690.447	80%

Sumber: Data Diolah

$$2). \quad \text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga + Piutang Dagang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.4
Perhitungan *Quick Ratio* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Kas+Piutang Usaha	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2003	471.304.953	3.111.226.613	15%
2004	1.981.535.020	6.420.959.172	31%
2005	904.616.926	7.210.054.937	13%
2006	1.366.990.422	7.154.998.143	19%
2007	905.232.075	10.231.690.447	9%

Sumber: Data Diolah

3).
$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.5
Perhitungan *Cash Ratio* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2003	63.633.310	3.111.226.613	2%
2004	77.719.327	6.420.959.172	1%
2005	61.258.603	7.210.054.937	0,85%
2006	252.525.719	7.154.998.143	4%
2007	479.759.825	10.231.690.447	5%

Sumber: Data Diolah

- 4). Modal Kerja = Total Aktiva Lancar – Total Utang Lancar

Tabel 5.6
Perhitungan Modal Kerja PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Modal Kerja
2003	3.119.777.315	3.111.226.613	8.550.702
2004	6.806.664.988	6.420.959.172	385.705.816
2005	8.524.490.196	7.210.054.937	1.314.435.259
2006	7.011.612.274	7.154.998.143	- 143.385.869
2007	8.160.138.511	10.231.690.447	- 2.071.551.929

Sumber: Data Diolah

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya seandainya perusahaan itu dilikuidasikan baik itu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1).
$$\text{Debt to Net Worth Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.7
Perhitungan *Debt to Net Worth Ratio* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	<i>Debt to Net Worth</i>
2003	5.232.976.613	(1.305.257.040)	- 401%
2004	8.542.709.172	1.200.218.781	712%
2005	8.845.819.937	2.547.893.773	347%
2006	7.908.585.643	1.990.582.100	397%
2007	10.231.690.447	1.452.211.244	705%

Sumber: Data Diolah

$$2). \quad Debt Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.8
Perhitungan *Debt Ratio* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt Ratio</i>
2003	5.232.976.613	3.927.719.573	133%
2004	8.542.709.172	9.742.927.953	88%
2005	8.845.819.937	11.393.713.710	78%
2006	7.908.585.643	9.899.167.743	80%
2007	10.231.690.447	11.683.901.691	88%

Sumber: Data Diolah

c. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya.

Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

$$1). \quad \text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Tabel 5.9
Perhitungan Periode Pengumpulan Piutang PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Piutang Rata2 x 360	Penjualan Kredit	Period Pngump Piut
2003	98.625.807.900	12.470.313.928	8 hari
2004	416.067.720.520	20.778.905.128	20 hari
2005	494.491.322.900	24.002.268.372	21 hari

2006	352.408.144.780	17.022.153.658	21 hari
2007	277.188.651.540	25.219.587.427	11 hari

Sumber: Data Diolah

2). **Penjualan Kredit**

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Tabel 5.10
Perhitungan Perputaran Piutang PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
2003	12.470.313.928	273.960.578	45,5 kali
2004	20.778.905.128	1.155.743.668	17,9 kali
2005	24.002.268.372	1.373.587.008	17,4 kali
2006	17.022.153.658	978.911.513	17,3 kali
2007	25.219.587.427	769.968.476	32,7 kali

Sumber: Data Diolah

3). **Harga Pokok Penjualan**

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Tabel 5.11
Perhitungan Perputaran Persediaan PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2003	10.014.503.884	1.276.721.368	7,8 kali
2004	17.765.962.527	3.228.154.630	5,5 kali
2005	21.008.695.438	5.275.510.462	3,9 kali
2006	15.794.153.978	5.404.974.697	2,9 kali
2007	23.128.597.033	5.238.192.730	4,4 kali

Sumber: Data Diolah

$$4). \quad \text{Rata-rata menahan persediaan} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$$

Tabel 5.12
Perhitungan Rata-rata Menahan Persediaan PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Rata2 persed x 360	HPP	Rata2 Mnahan Prsed
2003	459.619.692.580	10.014.503.884	46 hari
2004	1.162.135.667.800	17.765.962.527	65 hari
2005	1.899.183.766.320	21.008.695.438	90 hari
2006	1.945.790.891.920	15.794.153.978	123 hari
2007	1.885.749.383.800	23.128.597.033	82 hari

Sumber: Data Diolah

$$5). \quad \text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 5.13
Perhitungan Perputaran Total Aktiva PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Prputaran Tot Aktv
2003	12.470.313.928	3.927.719.573	3,2 kali
2004	20.778.905.128	9.742.927.953	2,1 kali
2005	24.002.268.372	11.393.713.710	2,1 kali
2006	17.022.153.658	9.899.167.743	1,7 kali
2007	25.219.587.427	11.683.901.691	2,2 kali

Sumber: Data Diolah

d. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri.

Yang termasuk dalam rasio rentabilitas adalah sebagai berikut:

$$1). \quad \text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5.14
Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	<i>Gross Profit Margin</i>
2003	2.455.810.044	12.470.313.928	20%
2004	3.012.942.601	20.778.905.128	15%
2005	2.993.572.934	24.002.268.372	12%
2006	1.227.999.680	17.022.153.658	7%
2007	2.090.990.394	25.219.587.427	8%

Sumber: Data Diolah

$$2). \quad \text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.15
Perhitungan *Return on Equity* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2003	(65.071.220)	(1.305.257.040)	5%
2004	28.420.572	1.200.218.781	2%
2005	7.939.222	2.547.893.773	0.3%
2006	(513.930.329)	1.990.582.100	(26%)

2007	(857.864.721)	1.452.211.244	(59%)
------	---------------	---------------	-------

Sumber: Data Diolah

3).

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5.16
Perhitungan *Operating Ratio* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	HPP+Biaya Operasi	Penjualan Bersih	<i>Operating Ratio</i>
2003	12.587.432.583	12.470.313.928	101%
2004	20.468.863.371	20.778.905.128	99%
2005	23.538.781.301	24.002.268.372	98%
2006	17.900.983.640	17.022.153.658	105%
2007	25.957.276.425	25.219.587.427	103%

Sumber: Data Diolah

4).

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 5.17
Perhitungan *Net Profit Margin* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2003	(65.071.220)	12.470.313.928	(0.52%)
2004	28.420.575	20.778.905.128	0.14%
2005	7.939.222	24.002.268.372	0.03%
2006	(513.930.329)	17.022.153.658	(3%)
2007	(857.864.721)	25.219.587.427	(3%)

Sumber: Data Diolah

$$5). \quad \text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.18
Perhitungan *Return on Investment* PT. KIHO BALI KORIN
Tahun 2003-2007

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return on Investment</i>
2003	(65.071.220)	3.927.719.573	(2%)
2004	28.420.575	9.742.927.953	0.29%
2005	7.939.222	11.393.713.710	0.07%
2006	(513.930.329)	9.899.167.743	(5%)
2007	(857.864.721)	11.683.901.691	(7%)

Sumber: Data Diolah

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya (Prastowo, 1995:59).

Analisis horizontal ini digunakan untuk menjawab mengenai masalah perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisa hubungan *trend* dalam rasio dan metoda jumlah kuadrat terkecil. Untuk mempermudah dalam membahas, maka akan dibuatkan tabel *time series analisis*. Dari tabel ini akan dibahas mengenai bagaimana perkembangan keuangan perusahaan selama lima tahun dengan melihat rasio-rasio yang sudah dihitung.

Tabel 5.19
PT. KIH BALI KORIN
Tabel Time Series Analysis
Periode 2003-2007

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
A. Rasio Likuiditas					
1. <i>Current Ratio</i>	100%	106%	118%	98%	80%
2. <i>Quick Ratio</i>	15%	31%	13%	19%	9%
3. <i>Cash Ratio</i>	2%	1%	0.85%	4%	5%
4. Rasio Modal Kerja	8.550.702	385.705.816	1.314.435.259	(143.385.869)	(2.071.551.929)
B. Rasio Solvabilitas					
1. <i>Debt to Net Worth</i>	(401%)	712%	347%	397%	705%
2. <i>Debt Ratio</i>	133%	88%	78%	80%	88%
C. Rasio Aktivitas					
1. Periode Pengumpulan Piutang	8 hari	20 hari	21 hari	21 hari	11 hari
2. Perputaran Piutang	45,5 kali	17,9 kali	17,4 kali	17,3 kali	32,7 kali
3. Perputaran Persediaan	7,8 kali	5,5 kali	3,9 kali	2,9 kali	4,4 kali
4. Rata-rata Menahan Persediaan	46 hari	65 hari	90 hari	123 hari	82 hari
5. Perputaran Total Aktiva	3,2 kali	2,1 kali	2,1 kali	1,7 kali	2,2 kali
D. Rasio Rentabilitas					
1. <i>Gross Profit Margin Ratio</i>	20%	15%	12%	7%	8%
2. ROE	5%	2%	0,3%	(26%)	(59%)
3. <i>Operating Ratio</i>	101%	99%	98%	105%	103%
4. <i>Net Profit Margin</i>	(0,52%)	0,14%	0,03%	(3%)	(3%)
5. ROI	(2%)	0,29%	0,07%	(5%)	(7%)

Sumber: Data Diolah

Pembahasan

Dari analisis data pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui mengenai keadaan keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio yang terdapat di dalam analisis vertikal. Sedangkan mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisa *trend* dalam rasio dan metode jumlah kuadrat terkecil dapat diketahui pada analisis horizontal.

1. Analisis Vertikal

a. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2003

Melihat laporan Laba rugi pada tahun 2003, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 65.071.220 yang menandakan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak baik Hal ini dibuktikan dengan Rasio Rentabilitas yang tidak baik, seperti ROI dan *Net Profit Margin* yang hasilnya negatif. Untuk *Gross Profit Margin* 20%, yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba kotor Rp 0,20. Laba kotor yang dihasilkan dari penjualan kecil, hal ini dikarenakan selisih antara penjualan dengan HPP tidak begitu banyak. Untuk *Operating Ratio* yang nilainya sangat besar yaitu 101% yang berarti bahwa biaya operasi dan HPP lebih besar daripada penjualan bersih. Biaya operasi yang besar terjadi pada biaya administrasi dan umum yang mencapai 16% terhadap penjualan, seperti biaya gaji pegawai staff, biaya gaji orang asing, pesangon, telephone, faximile dan postage, perjalanan, biaya sewa dan biaya administrasi lainnya yang besar. Karena biaya operasi yang cukup besar pada tahun ini sehingga terjadi rugi operasi karena laba kotor lebih kecil dari biaya operasinya. Meskipun Rentabilitas pada tahun ini dalam keadaan tidak baik namun untuk Rasio Aktivitas pada tahun ini dalam keadaan baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin kecilnya hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas yaitu sebesar 8 hari sehingga rata-rata dana

yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar sebesar 45,5 kali. Perputaran persediaan sebesar 7,8 kali yang berarti bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam setahun sebesar 7,8 kali sehingga semakin efisien manajemen persediaan perusahaan karena semakin kecil hari yang diperlukan untuk menahan persediaan di gudang dalam setahun yaitu sebesar 46 hari. Perputaran total aktiva yang rasionya sebesar 3,2 kali, berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 3,2 kali dan menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Untuk Rasio Solvabilitas perusahaan pada tahun ini dalam keadaan yang tidak baik karena modal sendiri dan total aktiva tidak mampu menjamin total hutangnya. Hal ini ditunjukkan dengan *Debt to Net Worth Ratio* yang nilainya negatif 401%, yang dikarenakan saldo awal tahun yang negatif ditambah dengan rugi setelah pajak yang dialami pada tahun ini. *Debt Ratio* yang nilainya cukup tinggi yaitu 133% yang berarti total aktiva lebih kecil dari total hutangnya sehingga perusahaan tidak mampu menjamin hutangnya. Untuk Rasio Likuiditas perusahaan, pada tahun ini juga cenderung dalam keadaan yang kurang baik karena aktiva lancar yang likuid yaitu kas dan piutang usaha tidak mampu membayar hutang lancarnya yang sangat besar hal ini terlihat pada *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yang nilainya kecil yaitu 15% dan 2%. Untuk *Current Ratio* total aktiva lancarnya mampu membayar total hutang lancarnya karena nilai rasio sangat besar yaitu 100% dan modal kerja yang bernilai positif sehingga ada kepastian utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

b. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2004

Pada tahun ini perusahaan mengalami keuntungan atau laba meskipun tidak terlalu besar yaitu sebesar Rp 28.420.575, hal ini dikarenakan perusahaan mengalami laba operasi yang cukup besar. Laba operasi besar dikarenakan laba kotor yang mengalami peningkatan dan nilainya lebih besar dari biaya operasi meskipun biaya operasi meningkat dari tahun lalu sebesar 5%. Penghematan terjadi pada biaya administrasi dan umum sebesar 7% terhadap penjualan. Penghematan biaya yang besar terjadi pada biaya gaji staff, biaya gaji orang asing, pesangon, telephone, faximile, dan postage, biaya administrasi lainnya. Sedangkan untuk biaya penjualan mengalami kenaikan, dan prosentase terhadap penjualan juga mengalami kenaikan menjadi 6%. Kenaikan ini terjadi pada biaya pengangkutan ekspor, biaya pengepakan dan biaya pemasaran lainnya. Sedangkan untuk biaya dan pendapatan lain-lain bernilai negatif atau mengalami kerugian karena biaya lain-lain nilainya lebih besar dari pendapatan lain-lain. Hal ini dikarenakan pada tahun ini terjadi biaya bunga yang cukup besar dan biaya lain-lain mengalami kenaikan. Biaya lain-lain yang cukup besar membuat laba bersih setelah pajak berkurang. Dari keterangan diatas terlihat pada Rasio Rentabilitas yang nilainya semakin baik meskipun tidak terlalu besar perubahannya. Seperti ROI, ROE, *Net Profit Margin* yang nilainya positif. Meskipun nilainya positif, untuk ROI dan ROE nilai 0,29% dan 2% masih sangat kecil. *Gross Profit Margin* rasionya semakin kecil yaitu 15% yang berarti laba kotor yang dihasilkan dari Rp 1,00 penjualan yaitu Rp 0,15. Meskipun laba kotor dan penjualan mengalami kenaikan tapi kenaikan penjualan lebih besar 66,6% dari kenaikan labanya 22,6%. Untuk *Operating Ratio*, pada tahun ini keadaannya mulai membaik karena nilai rasionya semakin kecil yaitu 99% yang berarti bahwa penjualan lebih besar

dari HPP dan biaya operasi, sehingga berpotensi menghasilkan laba Rp 0,01. Kondisi Rentabilitas pada tahun ini mulai baik dan mengalami laba namun untuk rasio aktivitas keadaannya tidak baik karena rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam setahun berputar 17,9 kali sehingga terjadi kelamban perputaran piutang dan besarnya hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas yaitu sebesar 20 hari selama setahun sehingga pada tahun ini bagian penagihan tidak bekerja secara efektif. Persediaan juga mengalami kelambanan perputaran persediaan karena rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebesar 5,5 kali sehingga persediaan tersimpan di dalam gudang juga semakin lama yaitu 65 hari dalam setahun. Hal ini berarti kinerja atau efisiensi manajemen persediaan perusahaan mengalami penurunan dari tahun lalu. Rata-rata dana yang tetanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,1 kali sehingga terjadi kelambanan dalam perputaran modal. Untuk Rasio Solvabilitas, pada tahun ini dalam keadaan baik terutama untuk *Debt Ratio* karena rasionya 88% yang berarti total hutangnya lebih kecil dari total aktivanya sehingga perusahaan akan mampu membayar hutangnya, peningkatan total aktiva terjadi pada persediaan, piutang usaha, dan aktiva tidak lancar, sedangkan *Debt to Net Worth* tidak bernilai negatif namun rasio 712% masih terlalu besar karena hutang masih lebih besar dibandingkan dengan modal sendirinya atau modal sendirinya tidak mampu menjamin total hutangnya. Untuk Rasio Likuiditas, pada tahun ini keadaannya hampir sama dengan tahun lalu bahwa aktiva lancar yang likuid yaitu kas dan piutang usaha tidak mampu membayar hutang lancarnya, hal ini terlihat pada *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yang nilainya kecil yaitu 31% dan 1%. Untuk *Current Ratio* dalam keadaan yang lebih baik dari tahun lalu karena total aktiva lancarnya lebih besar dari hutang lancarnya sehingga perusahaan mampu membayar hutang

lancarnya, peningkatan aktiva lancar terbesar terjadi pada piutang usaha dan persediaan. Modal kerja yang meningkat sehingga ada kepastian utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

c. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2005

Pada tahun ini perusahaan mendapatkan laba kembali meskipun nilainya lebih rendah dari tahun lalu yaitu sebesar Rp 7.939.222. Hal ini dikarenakan biaya lain-lain mengalami kenaikan meskipun laba operasinya juga mengalami kenaikan namun kenaikannya lebih kecil dari pada kenaikan biaya lain-lain. Laba operasi mengalami kenaikan dikarenakan peningkatan penjualan diikuti dengan penurunan biaya operasi. Penurunan ini terjadi pada biaya administrasi dan umum sebesar 12,3% dari tahun lalu, penurunan terbesar pada biaya tunjangan, biaya pajak, perjalanan dinas, representasi dan jamuan, depresiasi dan amortisasi, biaya administrasi lainnya. Sedangkan untuk biaya penjualan sama dengan tahun lalu, mengalami peningkatan namun prosentase terhadap penjualanturun menjadi 5%. Kenaikan biaya penjualan terjadi pada biaya iklan dan promosi, biaya ekspor. Untuk biaya lain-lain mengalami kenaikan yang terjadi pada rugi selisih kurs yang sangat besar dan terdapat biaya administrasi bank. Sehingga pada tahun ini pendapatan dan biaya lain-lain mengalami kerugian lebih besar dari tahun lalu dan membuat laba bersih setelah pajak berkurang. Dari penjelasan ini dapat dilihat Rasio Rentabilitas perusahaan dalam keadaan yang tidak baik karena *Gross Profit Margin* nilainya semakin kecil yaitu sebesar 12% yang berarti laba kotor yang dihasilkan dari Rp 1,00 penjualan adalah Rp 0,12, karena peningkatan HPP 18% lebih besar dari peningkatan penjualan 15%. Peningkatan ini terjadi pada pemakaian bahan baku dan bahan penolong, biaya overhead pabrik. ROE, ROI nilainya semakin kecil pula yaitu sebesar 0,3% dan 0,07% sehingga kemampuan

perusahaan menghasilkan laba bersih juga kecil. *Net Profit Margin* semakin menurun yaitu 0,03% yang dikarenakan laba bersih setelah pajak lebih kecil dari tahun lalu sedangkan penjualannya semakin besar atau meningkat. Dengan demikian pada tahun ini perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Untuk *Operating Ratio* dalam kondisi yang bagus yaitu 98% yang berarti bahwa setiap penjualan mempunyai biaya operasi dan HPP Rp 0,98. Hal ini dikarenakan HPP dan biaya operasi nilainya lebih rendah dibandingkan dengan penjualan bersihnya sehingga menandakan biaya yang digunakan cukup efektif atau lebih sedikit dari tahun lalu. Untuk Rasio Aktivitas pada tahun ini dalam keadaan yang kurang baik, karena rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam setahun berputar 17,4 kali sehingga terjadi kelambanan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang atau piutang dirubah menjadi kas selama 21 hari, yang berarti kinerja bagian penagihan tidak bekerja secara efektif. Rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebesar 3,9 kali dalam setahun dan rata-rata persediaan berada di gudang selama 90 hari, sehingga terjadi penurunan kinerja atau efisiensi manajemen perusahaan. Rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 2,1 kali sama dengan tahun lalu sehingga terjadi kelambanan dalam perputaran modal. Untuk Rasio Solvabilitas juga dalam keadaan yang kurang baik terutama untuk *Debt to Net Worth*. *Debt Ratio* mengalami kemajuan karena rasionya semakin kecil yaitu 78%, yang berarti bahwa total aktiva lebih besar dari total hutangnya. Peningkatan aktiva terbesar terjadi pada persediaan, dan pajak dibayar dimuka. Sedangkan untuk *Debt to Net Worth Ratio* semakin rendah nilainya yaitu 347%, yang berarti bahwa total hutang lebih besar dari modal sendirinya atau modal sendirinya tidak mampu membayar hutangnya. Untuk

Rasio Likuiditas, keadaannya sama dengan tahun lalu bahwa aktiva lancar yang likuid yaitu kas dan piutang usaha tidak mampu menjamin hutang lancarnya, terlihat pada *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* yang nilainya 13% dan 0,85% semakin rendah dari tahun lalu. Sedangkan untuk *Current Ratio* sangat bagus dibandingkan dengan tahun lalu yaitu 118% sehingga perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya dan masih ada nilai sisanya. Modal kerja juga mengalami peningkatan dari tahun lalu sehingga ada kepastian utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu.

d. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2006

Pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian kembali yaitu sebesar Rp 513.930.329. Hal ini dikarenakan biaya operasi yang lebih besar dari laba kotornya. Laba kotor mengalami penurunan dikarenakan penjualan mengalami penurunan namun penurunan penjualan lebih kecil daripada penurunan HPP. Sedangkan biaya operasi mengalami penurunan yang terjadi pada biaya penjualan hal ini dikarenakan penurunan pada biaya iklan dan promosi, pengangkutan ekspor, administrasi bank, dan biaya pengepakan. Meskipun mengalami penurunan, prosentase terhadap penjualan sama dengan tahun lalu yaitu sebesar 5%. Untuk biaya administrasi dan umum mengalami peningkatan prosentase terhadap penjualan yaitu 8%, peningkatan terjadi pada biaya gaji staff, biaya pajak, adanya sumbangan atau donasi, adanya BBM dan parkir, adanya biaya *security* atau satpam, depresiasi dan amortisasi. Untuk biaya dan pendapatan lain-lain mengalami keuntungan atau tidak bernilai negatif hal ini dikarenakan adanya laba selisih kurs yang sangat besar. Namun keuntungan ini tidak bisa menutup kerugian operasi yang dialami sehingga terjadilah rugi bersih setelah pajak. Hal ini membuat ROE, ROI dan *Net Profit Margin* negatif. *Gross Profit Margin* juga

mengalami penurunan atau nilainya turun menjadi 7%, yang berarti laba kotor yang didapatkan dari Rp 1,00 penjualan juga menurun menjadi Rp 0,07. Hal ini dikarenakan penurunan penjualan lebih besar dari penurunan HPP, HPP menurun terjadi pada penggunaan bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Untuk *Operating Ratio* juga mengalami keadaan yang tidak baik karena rasio yang dihasilkan cukup besar yaitu 105% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya dan HPP tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil dan didukung dengan kerugian yang dialami pada tahun ini. Untuk Rasio Aktivitas pada tahun ini juga dalam keadaan yang tidak baik karena waktu yang digunakan untuk merubah piutang menjadi kas cukup lama yaitu 21 hari, nilai ini sama dengan tahun lalu. Rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam setahun berputar 17,3 kali, artinya bagian penagihan tidak bekerja secara efektif. Rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan berputar 2,9 kali setahun, tahun ini juga mengalami kelambanan sehingga rata-rata persediaan di gudang semakin lama yaitu 123 hari. Terjadi penurunan efisiensi atau kinerja dari manajemen persediaan perusahaan. Rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar 1,7 kali setahun yang berarti bahwa terjadi kelambanan dalam perputaran modal. Untuk Solvabilitas, *Debt to Net Worth* sebesar 397% yang berarti bahwa modal sendirinya tidak mampu menjamin hutangnya meskipun penurunan modal sendiri lebih kecil dari pada penurunan total hutangnya. *Debt Ratio* 80% dalam keadaan yang baik karena total aktiva mampu menjamin total hutangnya, meskipun total aktiva dan total hutang sama-sama mengalami penurunan dari tahun lalu. Penurunan total aktiva terjadi pada persediaan dan piutang lain-lain. Sedangkan untuk total hutang terjadi pada hutang usaha, uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar dan utang

jangka panjang. Untuk Likuiditas, keadaan pada tahun ini sangat tidak bagus karena selain aktiva lancar yang likuid tidak mampu menjamin total hutang lancarnya, pada tahun ini total aktiva lancarnya juga tidak mampu menjamin total hutang lancarnya yang terlihat dari *Current ratio* yang nilainya kecil yaitu 98%. Meskipun aktiva lancar dan hutang lancarnya sama-sama mengalami penurunan namun penurunan aktiva lancar lebih besar dari penurunan hutang lancarnya. *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* sebesar 19% dan 4%. Modal kerja juga mengalami penurunan dan bernilai negatif karena total hutang lancarnya lebih besar daripada total aktiva lancarnya.

e. Keadaan Keuangan Pada Tahun 2007

Pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar dari tahun lalu yaitu sebesar Rp 857.864.721. Hal ini dikarenakan pada tahun ini perusahaan mengalami kerugian operasi dan biaya lain-lain yang lebih besar daripada pendapatan lain-lain sehingga terjadi kerugian yang lebih besar. Kerugian operasi dikarenakan laba kotor yang lebih kecil dari biaya operasi. Peningkatan biaya operasi terjadi pada biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum tetapi prosentase biaya penjualan terhadap penjualan tahun ini lebih kecil dari tahun lalu yaitu 4% dan prosentase biaya administrasi dan umum terhadap penjualan lebih kecil dari tahun lalu yaitu 7%. Peningkatan biaya penjualan terjadi pada biaya periklanan dan promosi, biaya sampel, biaya pengangkutan ekspor, administrasi bank, dan biaya ekspeditur. Sedangkan peningkatan biaya administrasi dan umum terjadi pada biaya gaji staff, biaya lembur, biaya pajak, biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya perjalanan, adanya biaya penghargaan, biaya BBM dan parkir, legal dan professional, *Representative* dan *Entertainment*. Pendapatan lain-lain lebih kecil daripada biaya lain-lain sehingga nilainya negatif atau terjadi

kerugian. Hal ini mengakibatkan kerugian bersih setelah pajak menjadi besar. Dari keterangan diatas menimbulkan keadaan Rentabilitas yang semakin tidak baik, seperti ROI, ROE dan *Net Profit Margin* yang nilai rasionya negatif. *Gross Profit Margin* yang nilainya masih sangat kecil yaitu 8% sehingga laba yang dihasilkan dari Rp 1,00 penjualan hanya Rp 0,08, meskipun laba bruto meningkat dari tahun lalu. Untuk rasio Aktivitas keadaannya lebih baik dari tahun lalu, hal ini terlihat dari rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar lebih cepat dari tahun lalu yaitu 32,7 kali sehingga hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas semakin cepat yaitu 11 hari yang artinya bagian penagihan bekerja secara efektif. Rata-rata dana yang tertanam dalam persediaan juga semakin cepat yaitu 4,4 kali dalam setahun sehingga persediaan barang berada di gudang 82 hari yang artinya kinerja atau efisiensi manajemen persediaan perusahaan mengalami peningkatan. Rata-rata dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva juga mengalami percepatan dari tahun lalu yaitu sebesar 2,2 kali dalam setahun sehingga tidak terjadi kelambanan dalam perputaran modal. Untuk rasio Solvabilitas, pada tahun ini keadaannya masih tidak baik yaitu pada *Debt To Net Worth* sebesar 705%, modal sendirinya tidak mampu menjamin total hutangnya karena total hutang yang mengalami peningkatan sedangkan modal sendirinya mengalami penurunan dibanding tahun lalu. Peningkatan total hutang terjadi pada hutang usaha, uang muka pelanggan, dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan modal sendirinya mengalami penurunan dikarenakan pada tahun ini mengalami kerugian bersih yang sangat besar. Untuk *Debt Ratio* masih terbilang baik yaitu sebesar 88% karena total aktiva mampu menjamin total hutangnya meskipun sama-sama mengalami peningkatan. Peningkatan total aktiva terjadi pada kas, persediaan, uang muka, biaya dibayar dimuka dan aktiva tidak tetap.

Untuk rasio Likuiditas keadaannya sama dengan tahun lalu yaitu dalam keadaan yang tidak baik karena semua aktiva lancar yang likuid maupun tidak belum bisa menjamin hutang lancarnya. Hal ini terlihat dari *Current Ratio* yang nilainya dibawah 100% yaitu sebesar 80% dan *Quick Ratio* maupun *Cash Ratio* yang nilainya sangat kecil yaitu 9% dan 5%. Modal kerja yang masih negatif dan nilainya lebih besar dari tahun lalu.

2. Analisis Horizontal

a. Tingkat Likuiditas

1). *Current Ratio*

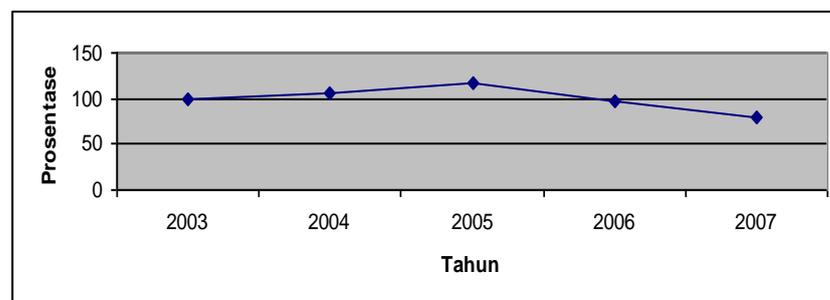
Tabel 5.20
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Current Ratio (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	1	-2	4	-2	1.1
2004	1.06	-1	1	-1.06	1.052
2005	1.18	0	0	0	1.004
2006	0.98	1	1	0.98	0.956
2007	0.8	2	4	1.6	0.908
	∑ 5.02		∑ 10	∑ -0.48	

$$a = 5.02 / 5 = 1.004$$

$$b = -0.48 / 10 = -0.048$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 1.004 - 0.048x$$



Gambar 5.1
Prosentase Current Ratio Tahun 2003-2007

Tahun 2003 perusahaan dalam kondisi likuid, dimana *Current Ratio* mencapai 100% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp

1,00 aktiva lancar, dengan demikian terdapat nilai impas atau seimbang. Tahun 2004 *Current Rasionya* 106% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp1,06 aktiva lancar sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar sebesar Rp 0,6. Pada tahun ini *Current Ratio* mengalami peningkatan 6% dari tahun lalu. Kenaikannya ini menandakan ada suatu perkembangan terlihat dari laporan keuangan bahwa aktiva lancar kenaikannya lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Aktiva lancar mengalami kenaikan karena persediaan bahan baku, pengemasan, barang jadi, dan bahan lain mengalami peningkatan. Peningkatan persediaan juga diimbangi dengan peningkatan penjualan. Selain itu piutang usaha dan pajak dibayar dimuka juga meningkat. Hutang lancar naik karena hutang usaha mengalami peningkatan yang disebabkan pembelian secara kredit semakin banyak dan biaya yang masih harus dibayar seperti gaji atau upah, telepon, faximile, asuransi, bunga dan lain-lain. Tahun ini perusahaan dalam kondisi likuid. Tahun 2005 *Current Ratio* perusahaan 118% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,18 aktiva lancar sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar sebesar Rp 0,18 dan perusahaan dalam kondisi likuid. Pada tahun ini *Current ratio* mengalami peningkatan 12% dari tahun 2004. Peningkatan ini dikarenakan naiknya aktiva lancar lebih besar daripada kenaikan hutang lancarnya. Aktiva lancar naik karena persediaan mengalami peningkatan kembali yang diimbangi pula dengan peningkatan penjualan. Selain itu pajak dibayar dimuka juga mengalami peningkatan. Hutang lancar meningkat karena uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar dan hutang pajak mengalami kenaikan. Tahun 2006 *Current Ratio* perusahaan 98% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar

dijamin dengan Rp 0,98 aktiva lancar sehingga pada tahun ini perusahaan tidak mempunyai nilai lebih kemampuan untuk membayar hutang lancarnya atau dalam kondisi ilikuid. Tahun ini *Current ratio* mengalami penurunan 20% dari tahun 2005, hal ini dikarenakan turunnya aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan penurunan hutang lancarnya dan nilai aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancarnya. Turunnya aktiva lancar karena turunnya piutang lain-lain dan persediaan. Turunnya hutang lancar dikarenakan hutang usaha, uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar mengalami penurunan. Tahun 2007 *Current Ratio* perusahaan 76% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,76 aktiva lancar sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya atau dalam kondisi ilikuid. Pada tahun ini *Current ratio* mengalami penurunan 22% dari tahun 2006 dan 42% dari tahun 2005. Aktiva lancar mengalami kenaikan 18% tetapi kenaikan ini lebih kecil dari kenaikan hutang lancarnya 43% sehingga menyebabkan *Current ratio* mengalami penurunan.

Dilihat dari perkembangan *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kurun waktu 2003 sampai 2005 dalam keadaan likuid, hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya *Current ratio*. Tetapi pada tahun 2006 sampai dengan 2007 *Current ratio* dalam keadaan ilikuid, hal ini ditunjukkan dengan semakin turunnya tingkat rasio.

2). *Quick Ratio*

Tabel 5.21
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

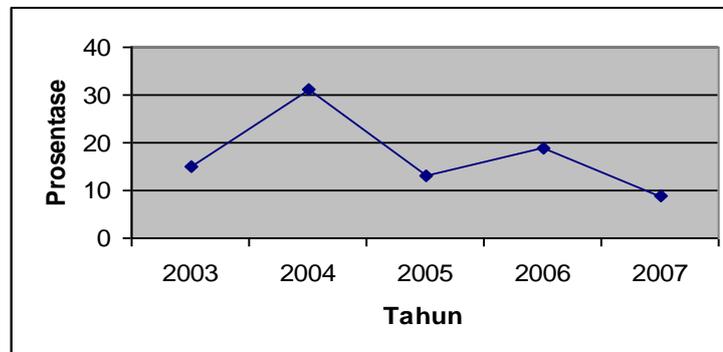
Tahun	Quick Ratio (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	0.15	-2	4	-0.3	0.126
2004	0.31	-1	1	-0.31	0.15
2005	0.13	0	0	0	0.174
2006	0.19	1	1	0.19	-0.15

2007	0.09	2	4	0.18	-0.126
	$\Sigma 0.87$		$\Sigma 10$	$\Sigma -0.24$	

$$a = 0.87 / 5 = 0.174$$

$$b = -0.24 / 10 = -0.024$$

Persamaan garis trend = $Y' = 0.174 - 0.024x$



Gambar 5.2
Prosentase Quick Ratio Tahun 2003-2007

Tahun 2003 *Quick Ratio* perusahaan 15% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,15 aktiva lancar, dengan demikian perusahaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang lancar atau dalam kondisi ilikuid. Tahun 2004 *Quick Ratio* perusahaan 31% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,31 aktiva lancar berupa kas dan piutang, tahun ini perusahaan juga tidak mempunyai kemampuan membayar hutang lancarnya. Pada tahun ini rasionya mengalami peningkatan sebesar 16% dari tahun lalu, tetapi kondisi perusahaan masih dalam keadaan ilikuid. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kas dan piutang 320% dan peningkatan hutang lancarnya 106%. Meskipun peningkatan kas dan piutang lebih besar tetapi nilai atau jumlahnya lebih besar hutang lancar dibandingkan dengan kas dan piutang. Tahun 2005 *Quick Ratio* perusahaan 13% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,13 aktiva lancar yang berupa kas dan piutang, tahun ini perusahaan juga masih

belum bisa atau tidak mampu membayar hutang lancarnya. Tahun ini rasio mengalami penurunan dikarenakan kas dan piutang mengalami penurunan 54% sedangkan hutang lancarnya mengalami peningkatan 12% sehingga pada tahun ini kondisi perusahaan tetap dalam keadaan ilikuid. Tahun 2006 *Quick Ratio* perusahaan 19% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,19 aktiva lancar yang berupa kas dan piutang. Pada tahun ini juga perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya sehingga masih dalam kondisi ilikuid. Kenaikan pada tahun ini sebesar 6% dari tahun 2005 dikarenakan kas dan piutang mengalami kenaikan 51% sedangkan hutang lancarnya mengalami penurunan 0,76%, tetapi nilai hutang lancarnya masih diatas nilai dari kas dan piutang. Tahun 2007 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 9% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,09 aktiva lancar yang berupa kas dan piutang. Pada tahun ini kondisi perusahaan masih dalam keadaan ilikuid karena aktiva lancarnya tidak mencukupi untuk membayar hutang lancarnya. Rasio ini mengalami penurunan kembali dari tahun 2006 sebesar 10%, yang disebabkan kas dan piutangnya mengalami penurunan 34% dan selisih antara kas dan piutang dengan hutang lancar sangat besar sekali sehingga kondisi pada tahun ini adalah kondisi yang paling buruk dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Secara umum perkembangan *Quick ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dan selama lima tahun ini dalam kondisi ilikuid semua atau tidak mempunyai kemampuan untuk membayar hutang lancarnya.

3). *Cash Ratio*

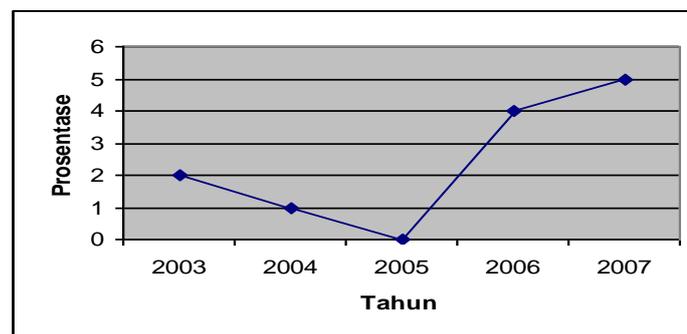
Tabel 5.22
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Cash Ratio (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	0.02	-2	4	-0.04	0.0077
2004	0.01	-1	1	-0.01	0.0167
2005	0.0085	0	0	0	0.0257
2006	0.04	1	1	0.04	0.0347
2007	0.05	2	4	0.1	0.0437
	∑ 0.1285		∑ 10	∑ 0.09	

$$a = 0.1285 / 5 = 0.0257$$

$$b = 0.09 / 10 = 0.009$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 0.0257 + 0.009x$$



Gambar 5.3
Prosentase Cash Ratio Tahun 2003-2007

Tahun 2003 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 2% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,02 aktiva lancar yang berupa kas. Dengan demikian perusahaan mengalami kekurangan membayar hutang lancar sebesar Rp 0,98 dan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi ilikuid. Tahun 2004 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 1% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar yang berupa kas sebesar Rp 0,01. Tahun ini perusahaan mengalami kekuarangan membayar hutang lancarnya sebesar Rp 0,99. *Cash ratio* pada tahun ini mengalami penurunan 1% dari tahun lalu, hal ini disebabkan karena hutang lancarnya mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva lancarnya yang

berupa kas. Tahun 2005 *Cash Ratio* perusahaan 0,85% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,0085 aktiva lancar yang berupa kas. Tahun ini perusahaan mengalami kekurangan membayar hutang lancarnya sebesar Rp 0,9915 sehingga kondisi perusahaan benar-benar dalam keadaan ilikuid atau benar-benar tidak mampu membayar. *Cash ratio* mengalami penurunan sebesar 0,15% dari tahun 2004 yang dikarenakan oleh penurunan aktiva lancar yang berupa kas 21% sedangkan hutang lancarnya mengalami kenaikan 12%. Tahun 2006 *Cash Ratio* perusahaan sebesar 4% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,04 aktiva lancar yang berupa kas. Tahun ini perusahaan masih dalam keadaan ilikuid atau masih mengalami kekurangan membayar hutang lancar sebesar Rp 0,96. Pada tahun ini *Cash ratio* mengalami peningkatan sebesar Rp 3,15, hal ini dikarenakan kas yang mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 312% sedangkan hutang lancarnya mengalami penurunan 0,76%. Tahun 2007 *Cash Ratio* adalah 5% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,05 aktiva lancar yang berupa kas. Tahun ini perusahaan masih dalam keadaan tidak mampu membayar hutang lancarnya sebesar Rp 0,95. *Cash ratio* mengalami kenaikan 1% dari tahun 2006, hal ini dikarenakan kenaikan kas yang lebih besar yaitu 90% dibandingkan dengan kenaikan hutang lancarnya yaitu 43% tetapi perusahaan masih dalam kondisi ilikuid.

Secara umum perkembangan *Cash ratio* perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2003 sampai 2005 *cash ratio* turun hingga mencapai 0,85% tapi pada tahun 2006 sampai 2007 *Cash ratio* mengalami peningkatan

hingga 5%. Namun selama lima tahun, perusahaan dalam kondisi ilikuid karena tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan kas.

4). Modal Kerja

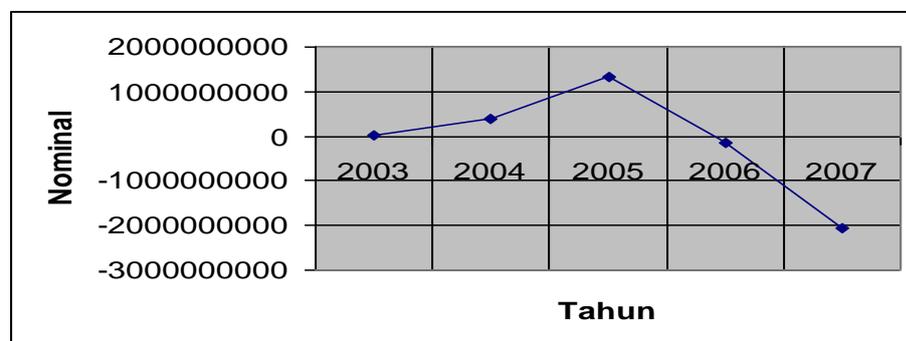
Tabel 5.23
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Modal Kerja (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	8,550,702	-2	4	-17,101,404	836.610.185,2
2004	385,705,816	-1	1	-385,705,816	367.680.490,5
2005	1,314,435,259	0	0	0	(101.249.204,2)
2006	-143,385,869	1	1	-143,385,869	(570.178.898,9)
2007	-	2	4	-4,143,103,858	(1.039.108.594)
	∑ -506246021		∑ 10	∑ -4689296947	

$$a = -506.246.021 / 5 = -101.249.204,2$$

$$b = -4.689.296.947 / 10 = -468.929.694,7$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = -101.249.204,2 - 468.929.694,7 x$$



Gambar 5.4
Modal Kerja Tahun 2003-2007

Tahun 2003 modal kerja perusahaan Rp 8.550.702. Nilai ini berarti bahwa masih terdapat sisa dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar sehingga ada kepastian utang jangka pendek akan dilunasi tepat waktu. Tahun

2004 modal kerja perusahaan Rp 385.705.816. Nilai ini lebih besar dari tahun lalu sehingga terjadi peningkatan dalam modal kerja dan posisi likuiditas pada akhir tahun 2004 lebih baik daripada posisi likuiditas akhir tahun 2003. Tahun 2005 modal kerja perusahaan Rp 1.314.435.259. Pada tahun ini terjadi peningkatan kembali dibandingkan dengan tahun 2004, hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar lebih besar dari peningkatan hutang lancar sehingga posisi likuiditas pada tahun ini lebih baik daripada tahun 2004. Tahun 2006 modal kerja perusahaan (Rp143.385.869) atau bernilai negatif. Pada tahun ini terjadi penurunan nilai modal kerja yang disebabkan oleh total aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan total hutang lancarnya sehingga posisi likuiditas pada tahun 2005 lebih baik daripada tahun ini. Tahun 2007 modal kerja perusahaan (Rp 2.071.551.929) atau bernilai negatif. Pada tahun ini terjadi penurunan kembali yang lebih besar, yang disebabkan karena kenaikan total aktiva lebih kecil daripada kenaikan total hutang lancar sehingga posisi likuiditas pada tahun 2006 lebih baik daripada posisi likuiditas pada tahun ini.

Secara umum perkembangan modal kerja perusahaan mengalami penurunan, selama tiga tahun pertama yaitu pada tahun 2003 sampai 2005 mengalami peningkatan sedangkan pada dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2006 sampai 2007 modal kerja perusahaan mengalami penurunan dan bernilai negatif.

b. Tingkat Solvabilitas

1). *Debt to Net Worth Ratio*

Tabel 5.24

Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

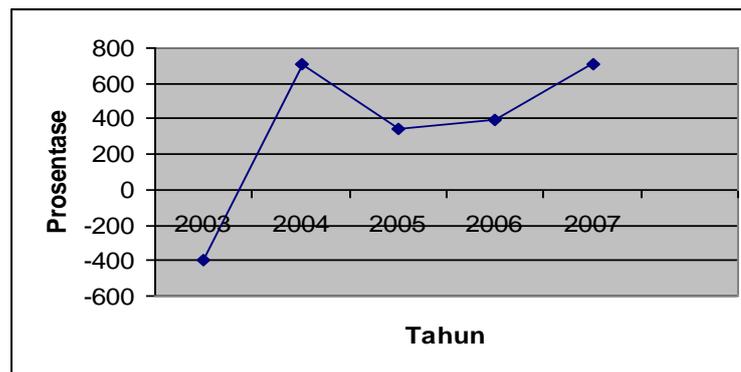
Tahun	D to NWR (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
-------	-----------------	---	----------------	----	------------

2003	(4,01)	-2	4	8,02	-3,122
2004	7,12	-1	1	7,12	0,199
2005	3,47	0	0	0	3,52
2006	3,97	1	1	3,97	6,841
2007	7,05	2	4	14,1	10,162
	Σ 17,6		Σ 10	Σ 33,21	

$$a = 17,6 / 5 = 3,52$$

$$b = 33,21 / 10 = 3,321$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 3,52 + 3,321 x$$



Gambar 5.5
Prosentase Debt to Net Worth Tahun 2003-2007

Tahun 2003 *Debt to Net Worth Ratio* adalah -401%. Nilai rasio pada tahun ini negatif karena modal sendirinya telah negatif sehingga modal sendirinya tidak bisa menjamin total hutangnya dibayar. Modal sendiri negatif dikarenakan saldo awal tahun negatif dan pada tahun ini terjadi rugi bersih. Tahun 2004 *Debt to Net Worth Ratio* perusahaan adalah 712%. Nilai ini berarti bahwa setiap Rp 7,12 hutang dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri. Untuk tahun ini koefisien rasionya lebih dari 1 yang berarti utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendirinya meskipun modal sendirinya telah mengalami peningkatan. Resiko yang dihadapi kreditor juga semakin bertambah karena modal sendirinya tidak dapat menjamin hutangnya atau dengan kata lain kreditor akan kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan. Tahun 2005

Debt to Net Worth Ratio perusahaan adalah 347%. Nilai ini berarti bahwa setiap Rp 3,47 hutang dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri. Rasio pada tahun ini mengalami penurunan sebesar Rp 3,65 dan tahun ini koefisien rasionya masih lebih dari 1 yang berarti utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendirinya meskipun modal sendirinya telah mengalami kenaikan 112%. Kreditor juga masih menghadapi resiko karena modal sendirinya tidak dapat menjamin hutangnya. Tahun 2006 *Debt to Net Worth Ratio* perusahaan adalah 397%. Nilai ini berarti bahwa setiap Rp 3,97 hutang dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri. Rasio pada tahun ini mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 0,5 tetapi koefisien rasionya masih lebih dari 1 yang berarti utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendirinya meskipun total hutang dan modal sendirinya sama-sama mengalami penurunan. Kreditor juga masih menghadapi resiko karena modal sendirinya tidak dapat menjamin hutangnya. Tahun 2007 *Debt to Net Worth Ratio* perusahaan adalah 705%. Nilai ini berarti bahwa setiap Rp 7,05 hutang dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri. Rasio pada tahun ini mengalami kenaikan kembali dari tahun 2006 yaitu sebesar Rp 3,08 karena total hutangnya mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 30% sedangkan modal sendirinya mengalami penurunan 27%, koefisien rasionya masih lebih dari 1 yang berarti utang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendirinya. Kreditor juga masih menghadapi resiko karena modal sendirinya tidak dapat menjamin hutangnya.

Secara umum perkembangan rasio *Debt to Net Worth Ratio* perusahaan cenderung meningkat meskipun selama lima tahun ini dalam kondisi insolvabel semua karena ketidakmampuan perusahaan menjamin hutang

dengan modal sendiri yang dimilikinya sehingga kreditor selalu menghadapi resiko tidak tertagihnya hutang.

2). Debt Ratio

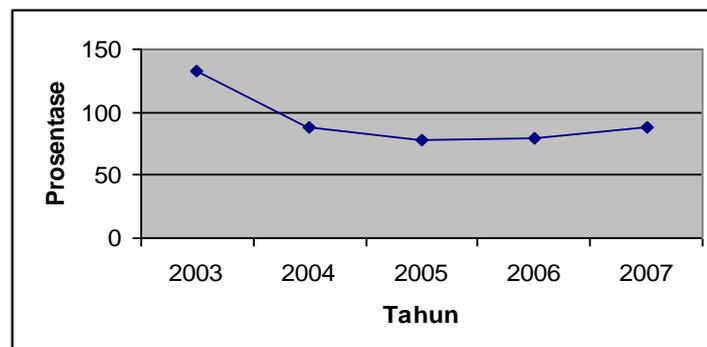
Tabel 5.25
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Debt Ratio (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	1,33	-2	4	(2,66)	1,13
2004	0,88	-1	1	(0,88)	1,032
2005	0,78	0	0	0	0,934
2006	0,80	1	1	0,80	0,836
2007	0,88	2	4	1,76	0,738
	Σ 4,67		Σ 10	Σ (0,98)	

$$a = 4,67 / 5 = 0,934$$

$$b = - 0,98 / 10 = - 0,098$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 0,934 - 0,098 x$$



Gambar 5.6
Prosentase Debt Ratio Tahun 2003-2007

Tahun 2003 *Debt Ratio* perusahaan 133% yang berarti bahwa setiap hutang Rp 1,33 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,00. Rasio pada tahun ini cukup tinggi karena proporsi total aktiva lebih kecil dari total hutang sehingga semakin besar resiko yang dihadapi kreditor karena perusahaan tidak dapat menjamin aktiva untuk membayar hutangnya atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan insolvable. Tahun 2004 *Debt Ratio* perusahaan

88% yang berarti bahwa setiap hutang Rp 0,88 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,00 sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar yaitu sebesar Rp 0,12. Pada tahun ini *Debt ratio* mengalami penurunan sebesar Rp 0,45 tetapi penurunan ini menandakan keadaan yang semakin baik karena total hutangnya lebih kecil daripada total aktivanya sehingga perusahaan dalam keadaan solvabel. Tahun 2005 *Debt Ratio* perusahaan 78% yang berarti bahwa setiap hutang Rp 0,78 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,00 sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar sebesar Rp 0,22. Pada tahun ini *Debt ratio* mengalami penurunan kembali namun penurunan ini menandakan keadaan yang semakin baik karena total hutangnya lebih rendah daripada total aktivanya meskipun total hutang dan total aktivanya sama-sama mengalami kenaikan sebesar 3,5% dan 17%. Tahun 2006 *Debt Ratio* perusahaan 80% yang berarti bahwa setiap hutang Rp 0,8 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,00 sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar sebesar Rp 0,2. Pada tahun ini *Debt ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 0,02 meskipun total hutang dan total aktivanya sama-sama mengalami penurunan tetapi kondisi perusahaan masih solvabel karena total hutangnya lebih kecil dari total aktivanya. Total hutang mengalami penurunan 11% yang terjadi pada penurunan hutang dagang, uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka panjang. Sedangkan penurunan total aktiva sebesar 13% terjadi pada piutang lain-lain, persediaan. Tahun 2007 *Debt Ratio* perusahaan 88% yang berarti bahwa setiap hutang Rp 0,88 dijamin dengan aktiva perusahaan sebesar Rp 1,00 sehingga terdapat nilai lebih kemampuan membayar sebesar Rp 0,12. Pada tahun ini *Debt ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 0,08 karena total hutang

dan total aktivitya sama-sama mengalami kenaikan tetapi kondisi perusahaan masih solvabel karena total hutangnya lebih kecil dari total aktivitya. Total hutang mengalami kenaikan sebesar 29% yang terjadi pada utang dagang, uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan peningkatan total aktivitya sebesar 18% terjadi pada kas, persediaan, uang muka, biaya dibayar dimuka dan aktiva tetap.

Secara umum perkembangan *Debt ratio* selama lima tahun cenderung menurun, dari tahun 2003 sampai 2005 mengalami peningkatan, tahun 2006 sampai 2007 mengalami penurunan tetapi selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2004 sampai 2007 kondisi perusahaan dalam keadaan solvabel atau perusahaan dalam keadaan mampu membayar hutang karena terdapat nilai lebih kemampuan membayar.

c. Tingkat Aktivitas

1). Periode Pengumpulan Piutang dan Perputaran Piutang

Tabel 5.26

Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Pengump Piut (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	8	-2	4	-16	14,8
2004	20	-1	1	-20	15,5
2005	21	0	0	0	16,2
2006	21	1	1	21	16,9
2007	11	2	4	22	17,6
	∑ 81		∑ 10	∑ 7	

$$a = 81 / 5 = 16,2$$

$$b = 7 / 10 = 0,7$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 16,2 + 0,7 x$$

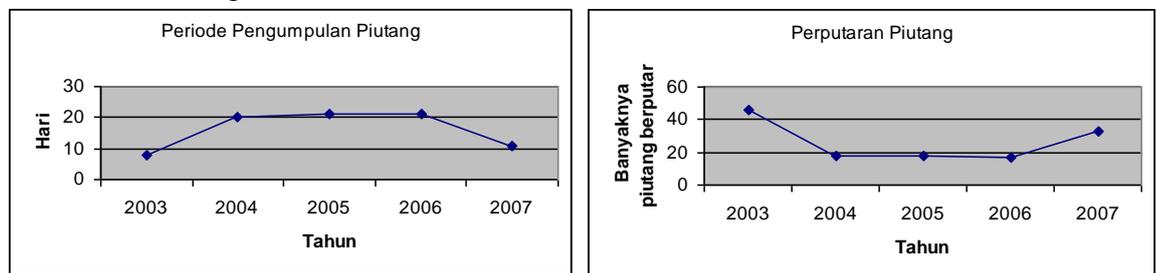
Tabel 5.27
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Perput Piut(Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	45,5	-2	4	-91	31,4
2004	17,9	-1	1	(17,9)	28,78
2005	17,4	0	0	0	26,16
2006	17,3	1	1	17,3	23,54
2007	32,7	2	4	65,4	20,92
	∑ 130,8		∑ 10	∑ (26,2)	

$$a = 130,8 / 5 = 26,16$$

$$b = - 26,2 / 10 = - 2,62$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 26,16 - 2,62 x$$



Gambar 5.7

Periode Pengumpulan Piutang dan Perputaran Piutang Tahun 2003-2007

Tahun 2003 periode pengumpulan piutang adalah 8 hari yang berarti rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas adalah 8 hari sehingga koefisien perputaran piutang adalah 45,5 kali yang berarti bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar 45,5 kali. Tahun 2004 periode pengumpulan piutang adalah 20 hari yang berarti bahwa rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas adalah 20 hari yang berarti pula rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar 17,9 kali. Pada tahun ini terjadi penurunan kinerja dari bagian penagihan karena bagian penagihan tidak bekerja secara efektif terlihat dari lambannya perputaran piutang. Tahun 2005 periode pengumpulan

piutang adalah 21 hari selisih 1 hari dibandingkan tahun 2004, yang berarti bahwa rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas adalah 21 hari. Ini berarti pula bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar 17,4 kali. Dibandingkan dengan tahun 2004, pada tahun ini terjadi penurunan kinerja dari bagian penagihan atau bagian penagihan tidak bekerja secara efektif. Hal ini dapat dilihat pada perputaran piutang yang semakin lambat yaitu 17,4 kali dengan lamanya pengumpulan piutang yang semakin lama 21 hari. Tahun 2006 kondisi perusahaan sama dengan tahun 2005 yaitu periode pengumpulan piutang 21 hari dan kecepatan perputaran piutang dalam satu tahun adalah 17,3 kali, dan penjualan kredit dan rata-rata piutang mengalami penurunan yang sama yaitu sebesar 29%. Tahun 2007 aktivitas perputaran semakin membaik karena pada tahun ini periode pengumpulan piutang adalah 11 hari yang berarti bahwa rata-rata hari yang diperlukan untuk merubah piutang menjadi kas adalah 11 hari. Hal ini berarti juga bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun berputar 32,7 kali. Pada tahun 2007 ini terjadi peningkatan kinerja dari bagian penagihan atau bagian penagihan bekerja secara efektif. Hal ini dapat dilihat pada perputaran piutang yang cepat yaitu 32,7 kali dalam setahun dengan lamanya pengumpulan piutang yang semakin cepat pula yaitu 11 hari.

Secara umum perkembangan aktivitas piutang cenderung menurun, hal ini dapat terlihat dari penurunan kinerja bagian penagihan pada tahun 2004 sampai 2006. Namun pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali meskipun peningkatan ini tidak lebih baik dari tahun 2003.

2). Perputaran Persediaan dan Rata-rata Menahan Persediaan

Tabel 5.28

Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Perput Persed(Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	7,8	-2	4	(15,6)	6,78
2004	5,5	-1	1	(5,5)	5,84
2005	3,9	0	0	0	4,9
2006	2,9	1	1	2,9	3,96
2007	4,4	2	4	8,8	3,02
	∑ 24,5		∑ 10	∑ (9,4)	

$$a = 24,5 / 5 = 4,9$$

$$b = - 9,4 / 10 = - 0,94$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 4,9 - 0,94 x$$

Tabel 5.29

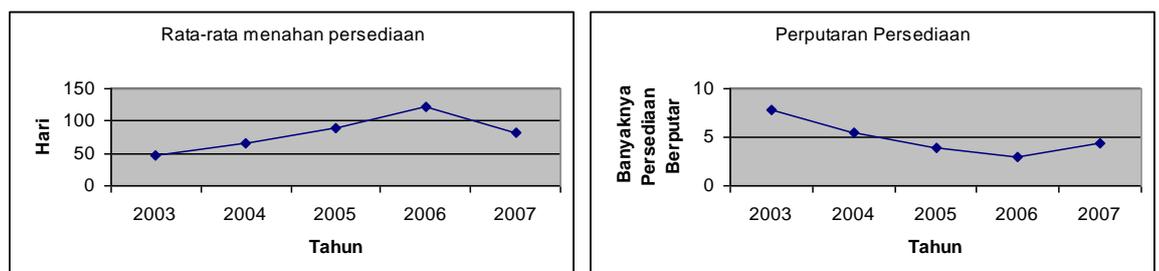
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Menahan Persd(Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	46	-2	4	-92	55,2
2004	65	-1	1	-65	68,2
2005	90	0	0	0	81,2
2006	123	1	1	123	94,2
2007	82	2	4	164	107,2
	∑ 406		∑ 10	∑ 130	

$$a = 406 / 5 = 81,2$$

$$b = 130 / 10 = 13$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 81,2 + 13 x$$



Gambar 5.8

Perputaran Persediaan dan Rata-rata Menahan Persediaan Tahun 2003-2007

Tahun 2003 kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam setahun adalah 7,8 kali sehingga rata-rata menahan persediaan atau rata-rata persediaan berada di gudang selama 46 hari. Semakin besar koefisien perputaran persediaan maka semakin cepat rata-rata menahan persediaan di gudang. Semakin besar perputaran persediaan berarti semakin efisien manajemen persediaan perusahaan, tetapi perputaran yang terlalu besar juga tidak baik untuk itu perlu ditentukan keseimbangan. Tahun 2004 kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam satu tahun adalah 5,5 kali, selisih 2,3 kali dibandingkan dengan tahun 2003 sehingga rata-rata menahan persediaan atau rata-rata persediaan berada di gudang selama 65 hari, selisih 19 hari dibandingkan dengan tahun 2003. Pada tahun ini terjadi kenaikan hari dan penurunan perputaran perusahaan sehingga terjadi penurunan kinerja atau efisiensi manajemen persediaan perusahaan. Tahun 2005 kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam satu tahun adalah 3,9 kali, jumlah ini lebih kecil daripada tahun 2004 yaitu selisih 1,6 kali. Ini berarti bahwa rata-rata menahan persediaan atau rata-rata persediaan berada di gudang selama setahun adalah 90 hari, jumlah hari pada tahun ini meningkat atau lebih besar dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu 65 hari. Pada tahun 2005 ini terjadi penurunan kinerja atau efisiensi manajemen persediaan perusahaan. Tahun 2006 perputaran persediaan 2,9 kali, lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2005 yaitu 3,9 kali. Nilai 2,9 berarti bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam setahun adalah 2,9 kali. Hal ini juga berarti bahwa rata-rata menahan persediaan atau rata-rata persediaan berada di gudang selama setahun adalah 123 hari. Selisih yang begitu besar dibandingkan dengan tahun

sebelumnya yaitu sebesar 33 hari. Kondisi pada tahun ini adalah kondisi yang paling buruk karena rata-rata persediaan berada di gudang cukup lama dalam setahun yaitu 123 hari dan lambatnya perputaran dana yang tertanam dalam persediaan selama setahun ini yaitu 2,9 kali. Tahun 2007 ini perputaran persediaan 4,4 kali, koefisien perputaran ini naik 1,5 dibandingkan dengan tahun 2006. Angka 4,4 berarti bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata dalam setahun adalah 4,4 kali. Maka rata-rata menahan persediaan atau rata-rata persediaan berada di gudang selama setahun ini adalah 82 hari, lebih cepat dibandingkan pada tahun 2006 yaitu 123 hari. Sehingga terjadi peningkatan kinerja atau efisiensi dari manajemen persediaan perusahaan.

Secara umum perkembangan aktivitas persediaan dalam jangka waktu lima tahun ini sama dengan aktivitas piutang yaitu cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari penurunan yang terjadi pada tahun 2004 sampai 2006. Namun pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali meskipun peningkatan ini tidak lebih baik dari tahun 2003.

3). Perputaran Total Aktiva

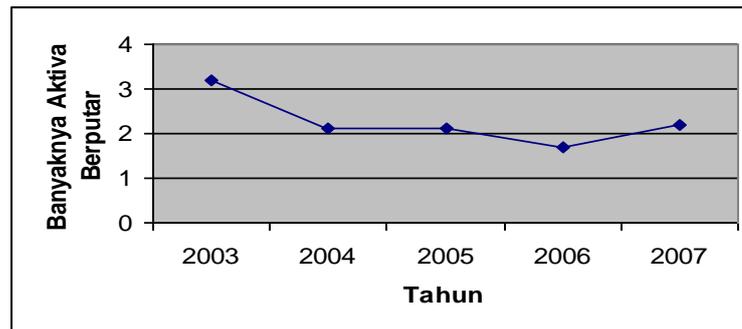
Tabel 5.30
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Perput Tot Aktv(Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	3,2	-2	4	(6,4)	2,308
2004	2,1	-1	1	(2,1)	2,284
2005	2,1	0	0	0	2,26
2006	1,7	1	1	1,7	2,236
2007	2,2	2	4	4,4	2,212
	∑ 11,3		∑ 10	∑ (2,4)	

$$a = 11,3 / 5 = 2,26$$

$$b = - 2,4 / 10 = - 0,024$$

Persamaan garis trend = $Y' = 2,26 - 0,024 x$



Gambar 5.9
Perputaran Total Aktiva Tahun 2003-2007

Tahun 2003 perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tahun ini perputaran total aktiva adalah 3,2 kali yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 3,2 kali. Koefisien yang rendah menunjukkan kelambanan dalam perputaran modal tapi bila koefisien tinggi menyatakan perputaran modal yang cepat. Tahun 2004 perputaran total aktiva adalah 2,1 kali yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,1 kali. Koefisien pada tahun ini lebih rendah dari tahun 2003, sehingga pada tahun 2004 terjadi kelambanan dalam perputaran modal. Meskipun penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan 67% dan 148% dari tahun lalu tetapi kenaikan total aktiva lebih besar daripada kenaikan penjualan sehingga membuat koefisien perputaran aktiva turun dari tahun sebelumnya. Tahun 2005 perputaran total aktiva sama dengan tahun sebelumnya yaitu 2,1 kali yang berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 2,1 kali. Pada tahun ini masih terjadi kelambanan dalam perputaran modal meskipun penjualan dan total aktiva mengalami kenaikan

yaitu 16% dan 17% dari tahun lalu. Tahun 2006 perputaran total aktivitya adalah 1,7 yang berarti juga bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 1,7 kali. Pada tahun ini masih terjadi kelambanan dalam perputaran modal, penjualan dan total aktivitya pun mengalami penurunan jumlah dari tahun lalu yaitu 29% dan 13%. Tahun 2007 penjualan dan total aktivitya mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 48% dan 18%, sehingga perputaran total aktivitya mengalami kenaikan 2,2 kali yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 2,2 kali. Tahun ini juga masih terjadi kelambanan dalam perputaran modal.

Secara umum perkembangan aktivitas perputaran total aktiva pada lima tahun ini mengalami penurunan karena koefisien yang rendah menunjukkan kelambanan dalam perputaran modal. Pada tahun 2003, 3,2 kali setelah itu tahun 2004 sampai 2005 manurun menjadi 2,1kali, tahun 2006 menurun kembali menjadi 1,7 kali dan meningkat kembali pada tahun 2007 menjadi 2,2 kali.

d. Tingkat Rentabilitas

1) *Gross Profit Margin Ratio*

Tabel 5.31

Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

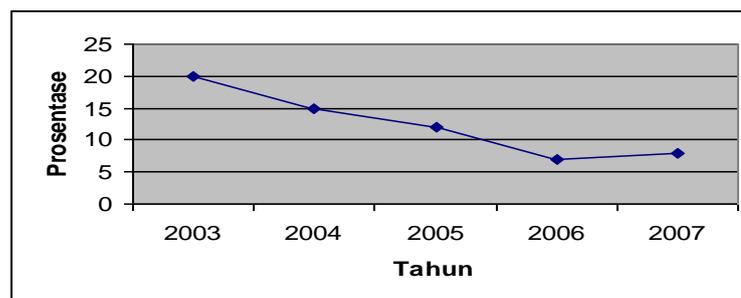
Tahun	GMP (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
-------	------------	---	----------------	----	------------

2003	0,2	-2	4	(0,4)	0,188
2004	0,15	-1	1	(0,15)	0,156
2005	0,12	0	0	0	0,124
2006	0,07	1	1	0,07	0,092
2007	0,08	2	4	0,16	0,06
	Σ 0,62		Σ 10	Σ (0,32)	

$$a = 0,62 / 5 = 0,124$$

$$b = - 0,32 / 10 = - 0,032$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 0,124 - 0,032 x$$



Gambar 5.10
Gross Profit Margin Tahun 2003-2007

Tahun 2003 *Gross Profit Margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Tahun ini *Gross Profit Marginnya* adalah 20% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,2. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik. Tahun 2004 *Gross Profit Marginnya* 15% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,15. Angka ini lebih rendah atau dengan kata lain pada tahun ini terjadi penurunan rasio dibanding tahun lalu sebesar 5%. Penurunan ini didukung dengan peningkatan HPP karena jika HPP meningkat maka *gross profit marginnya* akan menurun begitu juga sebaliknya. HPP meningkat dikarenakan penggunaan bahan baku dan bahan penolong yang meningkat 64% dari tahun lalu, tenaga kerja langsung yang naik 22%, biaya overhead pabrik yang naik 83% sehingga biaya produksinya ikut naik

59%. Barang jadi awal mengalami kenaikan, barang tersedia untuk dijual juga ikut mengalami kenaikan, tetapi tahun ini barang jadi akhir mengalami penurunan. Pada tahun ini tidak mengalami barang yang rusak. Pada tahun ini juga mendapat transfer atau penambahan barang. Sehingga HPP pada tahun ini mengalami peningkatan 77% dibanding HPP tahun 2003. Penjualan pun ikut mengalami kenaikan sebesar 67% dari tahun 2003. Tahun 2005 *Gross Profit Marginnya* 12% yang berarti setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp 0,12. Nilai ini lebih rendah 3% sehingga terjadi penurunan rasio sebesar 3% dibandingkan tahun 2004 dan penurunan ini didukung dengan peningkatan HPP sebesar 18%. HPP meningkat dikarenakan pemakaian bahan baku dan bahan penolong naik sebesar 34%, biaya overhead pabrik naik 12% sehingga biaya produksinya ikut naik sebesar 34%. Pada tahun ini barang jadi awal turun tapi penurunan ini masih membuat barang tersedia untuk dijual lebih tinggi atau besar 28% dari tahun 2004. Pada tahun ini mengalami produk rusak dan ada retur produksi. Pada tahun ini pula penjualan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 16% dari tahun 2004. Tahun 2006 *Gross Profit Marginnya* 7% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,07. Terjadi penurunan kembali pada tahun ini dibandingkan tahun lalu yaitu sebesar 5%, tetapi penurunan ini juga diikuti dengan penurunan penjualan sebesar 29% dan penurunan HPP sebesar 25%. HPP mengalami penurunan dikarenakan penurunan pada pemakaian bahan baku dan bahan penolong sebesar 43%, tenaga kerja langsung 8%, biaya overhead pabrik 30%, sehingga biaya produksinya turun 37%. Tetapi pada tahun ini barang jadi awal mengalami kenaikan dan ada transfer barang dari gudang sehingga barang yang tersedia untuk dijual pada tahun ini

mengalami peningkatan 50%. Barang jadi akhir pada tahun ini juga mengalami kenaikan yang cukup besar hingga melebihi 100%. Tahun 2007 *Gross Profit Margin*nya 8% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp 0,0829. Pada tahun ini terjadi peningkatan *Gross Profit Margin*nya meskipun hanya 1% dibanding tahun lalu. Peningkatan rasio ini didukung dengan peningkatan penjualan sebesar 48% dan HPP sebesar 46%. Pada tahun ini HPP mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan pada pemakaian bahan baku dan penolong sebesar 69%, tenaga kerja langsung 42%, biaya overhead pabrik 68% sehingga biaya produksinya ikut naik sebesar 64%. Barang jadi awal mengalami penurunan yang sangat besar yaitu 94% sehingga barang yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan 31%, barang jadi akhir mengalami penurunan juga sebesar 89%. Ada penambahan HPP dari sarung tangan produk lainnya sehingga HPP nya lebih besar dari tahun 2006

Secara umum *Gross Profit Margin* cenderung mengalami penurunan, terlihat dari menurunnya nilai dari tahun 2003 sampai 2006. Hanya pada tahun 2007 saja *Gross Profit Margin*nya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006, yaitu sebesar 1%.

2) *Net Profit Margin Ratio*

Tabel 5.32

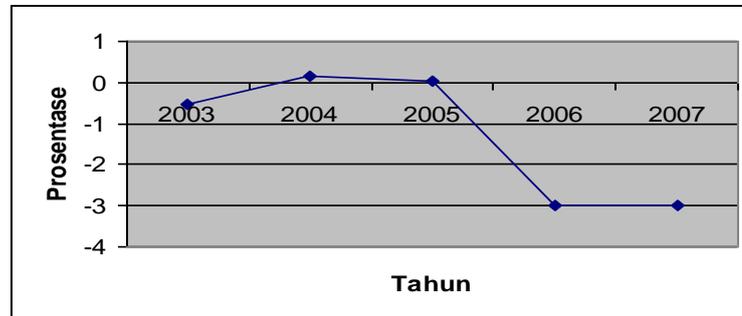
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	NPM (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	(0,0052)	-2	4	(0,0104)	0,00766
2004	0,0014	-1	1	(0,0014)	(0,00252)
2005	0,0003	0	0	0	(0,0127)
2006	(0,03)	1	1	(0,03)	(0,02288)
2007	(0,03)	2	4	(0,06)	(0,00766)
	∑ (0,0635)		∑ 10	∑ (0,1018)	

$$a = -0,0635 / 5 = -0,0127$$

$$b = -0,1018 / 10 = -0,01018$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = -0,0127 - 0,01018 x$$



Gambar 5.11
Net Profit Margin Tahun 2003-2007

Tahun 2003, *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan dan memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham. Pada tahun ini *Net Profit Margin* adalah $-0,52\%$ yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rp 0,0052) atau menghasilkan rugi bersih setelah pajak. *Net Profit Margin* negatif dikarenakan kerugian yang didapatkan pada tahun ini nilainya lebih kecil daripada penjualannya dan terpaut selisih yang begitu besar. Pada tahun ini terjadi kerugian dikarenakan biaya yang lebih besar dari laba kotornya dan pendapatan lain juga tidak dapat menutupi biaya lainnya. Dengan demikian hal ini mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan. Tahun 2004, *Net Profit Margin* nya adalah $0,14\%$ yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,0014. Nilai ini lebih kecil daripada nilai pada tahun 2003, tetapi nilai ini menunjukkan keuntungan karena nilainya positif sehingga dibanding dengan tahun 2003 *Net Profit*

Margin pada tahun ini lebih baik. Penjualan mengalami peningkatan 67% dari tahun lalu sehingga laba kotornya meningkat 23% dan peningkatan ini mampu menutup biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga tidak mengalami kerugian karena laba kotornya mengalami penambahan dana dari pendapatan lain-lain. Dengan demikian hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan meskipun belum begitu baik. Tahun 2005, *Net Profit Margin* nya adalah 0,03% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,0003. Nilai ini lebih kecil daripada nilai atau hasil pada tahun 2004, hal ini dikarenakan laba bersihnya yang mengalami penurunan 72% dari tahun 2004 sedangkan penjualan bersih mengalami peningkatan 16%. Laba bersih setelah pajak mengalami penurunan yang sangat besar dibandingkan dengan laba bersih tahun 2004 karena laba kotor yang mengalami penurunan begitu juga dengan biaya operasi yang mengalami penurunan, dan selisih antara laba operasi dengan biaya lain-lain yang sedikit. Dengan demikian hal ini mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan meskipun masih mendapatkan laba. Tahun 2006, *Net Profit Margin* nya adalah -3% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rp 0,03) atau setiap penjualan menghasilkan rugi bersih setelah pajak Rp 0,03. Hal ini dikarenakan laba bersihnya negatif atau mengalami kerugian yang cukup besar dibandingkan dengan tahun lalu sedangkan penjualan bersih mengalami penurunan. Kerugian ini dikarenakan laba kotornya mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2005 dan biaya yang lebih besar dibandingkan laba kotornya. Dengan

demikian hal ini mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan sehingga hasilnya negatif atau rugi. Tahun 2007, *Net Profit Margin* nya adalah -3% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rp 0,03) atau setiap rupiah penjualan menghasilkan rugi bersih sebesar Rp 0,03. Nilai sama dengan tahun lalu hanya berbeda pada rugi bersih setelah pajak dan penjualan bersihnya. Pada tahun ini kerugian yang dialami perusahaan semakin banyak dibandingkan dengan tahun lalu, hal ini dikarenakan kerugian operasi yang ditambah dengan biaya-biaya yang lebih banyak sehingga pendapatan lain-lain tidak mampu menutupi biaya lain-lainnya. Dengan demikian hal ini mencerminkan peningkatan ketidakmampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan sehingga hasilnya negatif atau rugi.

Secara umum perkembangan *Net Profit Margin* mengalami penurunan, hal ini terlihat dari peningkatan pada tahun 2004 sampai 2005. Sedangkan pada tahun 2006 sampai 2007 mengalami penurunan kembali.

3) *Operating Ratio*

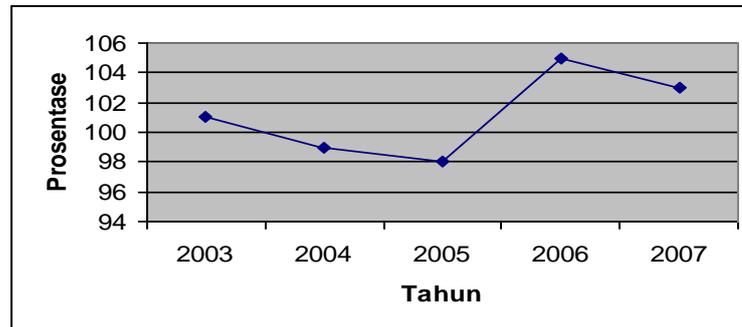
Tabel 5.33
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	Operating Ratio(Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	1,01	-2	4	(2,02)	0,992
2004	0,99	-1	1	(0,99)	1,002
2005	0,98	0	0	0	1,012
2006	1,05	1	1	1,05	1,022
2007	1,03	2	4	2,06	1,032
	∑ 5,06		∑ 10	∑ 0,1	

$$a = 5,06 / 5 = 1,012$$

$$b = 0,1 / 10 = 0,01$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = 1,012 + 0,01 x$$



Gambar 5.12
Operating Ratio Tahun 2003-2007

Tahun 2003, *Operating Ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang diukur dari perbandingan antara HPP ditambah dengan biaya operasi dengan penjualan bersih. Pada tahun ini rasionya 101% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi dan HPP Rp 1,01. Rasio ini cukup tinggi di atas 100% sehingga menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya dan HPP tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Hal ini dibuktikan dengan kerugian yang dialami pada tahun ini sebesar Rp 65.071.220. Tahun 2004, *Operating Ratio* nya adalah 99% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi dan HPP Rp 0,99. Dibanding tahun lalu, rasio pada tahun ini mengalami penurunan 2%, hal ini dikarenakan HPP dan biaya operasinya lebih kecil nilainya dibandingkan penjualan bersihnya sehingga mengalami laba Rp 28.420.575. Tetapi biaya operasi dan HPP mengalami peningkatan 63% dari tahun lalu dan penjualan naik 67%. HPP mengalami peningkatan 77% yang terjadi pada penggunaan bahan pokok dan bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, barang jadi awal, dan

mendapatkan transfer barang. Biaya operasi naik 5% yang terjadi pada biaya penjualan sedangkan biaya administrasi dan umum mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan keadaan yang lebih baik dibandingkan tahun lalu, karena biaya yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan penjualan dan mendapatkan laba. Tahun 2005, *Operating Ratio* pada tahun ini adalah 98% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi dan HPP Rp 0,98. Dibandingkan dengan tahun lalu, rasio pada tahun ini mengalami penurunan 1%. Penurunan rasio dikarenakan biaya operasi dan HPP nilainya lebih rendah dibandingkan dengan penjualan bersihnya. Meskipun nilainya rendah tetapi HPP mengalami peningkatan 18% dan penjualan meningkat 16% dari tahun 2004. HPP mengalami peningkatan yang terjadi pada pemakaian bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya operasi mengalami penurunan 6% yang terjadi pada biaya administrasi dan umum, biaya penjualan mengalami kenaikan 1%. Hal ini menunjukkan keadaan yang lebih baik dibanding tahun lalu karena rasionya semakin kecil dan biaya yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan penjualan. Pada tahun ini perusahaan mendapatkan laba. Tahun 2006, *Operating Ratio* pada tahun ini adalah 105% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi dan HPP Rp 1,05. Dibandingkan tahun lalu, rasio pada tahun ini mengalami peningkatan 7%. Peningkatan ini dikarenakan HPP dan biaya operasi nilainya lebih tinggi dari penjualan bersih meskipun HPP dan biaya operasi mengalami penurunan 24% dari tahun 2005 dan penjualan mengalami penurunan 29% dari tahun 2005. Penurunan HPP dikarenakan penurunan pada penggunaan bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya

overhead pabrik. Sedangkan pada biaya operasi terjadi penurunan pada biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil, hal ini terbukti dengan kerugian yang dialami pada tahun ini sebesar Rp 513.930.329. Tahun 2007, *Operating Ratio* pada tahun ini adalah 103% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan mempunyai biaya operasi dan HPP Rp 1,03. Pada tahun ini *Operating ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 2% dari tahun 2006. Meskipun terjadi penurunan rasio, tetapi keadaan ini masih dalam keadaan yang kurang baik karena HPP dan biaya operasi masih lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersihnya sehingga rasionya masih diatas 100% dan terjadi peningkatan HPP dan biaya operasi maupun penjualan bersihnya. HPP mengalami peningkatan 46% terjadi pada penggunaan bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Barang jadi awal, barang tersedia untuk dijual, barang jadi akhir mengalami penurunan. Biaya operasi mengalami peningkatan 34% yang terjadi pada biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Hal ini masih menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil hal ini terbukti dengan kerugian yang dialami pada tahun ini.

Secara umum perkembangan *Operating Ratio* mengalami kenaikan, yang terlihat dari peningkatan pada tahun 2003 sampai 2005. Sedangkan pada tahun 2006 sampai 2007 mengalami penurunan yang ditandai dengan besarnya biaya operasi dan HPP dibandingkan dengan penjualannya.

4) *Return on Equity*

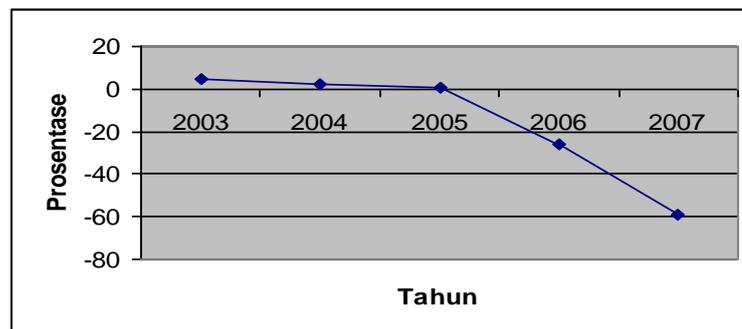
Tabel 5.34
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	ROE (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	0,05	-2	4	(0,1)	0,1566
2004	0,02	-1	1	(0,02)	0,0006
2005	0,003	0	0	0	(0,1554)
2006	(0,26)	1	1	(0,26)	(0,3114)
2007	(0,59)	2	4	(1,18)	(0,4674)
	Σ (0,777)		Σ 10	Σ (1,56)	

$$a = -0,777 / 5 = -0,1554$$

$$b = -1,56 / 10 = -0,156$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = -0,1554 - 0,156 x$$



Gambar 5.13
Return on Equity Tahun 2003-2007

Tahun 2003, RoE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio pada tahun ini adalah 5% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih Rp 0,05 yang tersedia bagi pemegang saham. Nilai 5% adalah positif namun pada tahun ini terjadi kerugian bersih setelah pajak dan modal sendiri yang juga negatif. Dengan demikian penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi sangat tidak baik dan manajemen biaya tidak efektif. Tahun 2004, RoE pada tahun ini adalah 2% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,02 yang tersedia bagi pemegang saham. Nilai ini lebih kecil daripada nilai tahun 2003, tapi

pada tahun ini terjadi laba bersih dan modal sendiri yang positif sehingga pada tahun ini terjadi peningkatan yang cukup baik meskipun laba bersihnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendirinya. Dengan demikian, pada tahun ini penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi cukup baik dan manajemen biaya cukup efektif. Tahun 2005, RoE pada tahun ini adalah 0,3% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,003 yang tersedia bagi pemegang saham. Nilai ini jauh lebih kecil dari nilai pada tahun 2004, tetapi masih mengandung nilai positif. Rasio ini menurun dikarenakan laba bersihnya mengalami penurunan 72% dari tahun 2004 sedangkan modal sendirinya mengalami peningkatan 112% sehingga nilai laba bersihnya jauh dibawah nilai modal sendirinya. Dengan demikian penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi menurun dan manajemen biaya kurang efektif. Tahun 2006, RoE pada tahun ini adalah -26% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih (Rp 0,26) atau setiap rupiah modal sendiri menghasilkan kerugian Rp 0,26 yang tersedia bagi pemegang saham. Nilai ini lebih besar dari tahun 2005, tetapi nilai ini bersifat negatif atau dengan kata lain mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan pada tahun ini mendapatkan rugi bersih setelah pajak. Modal sendirinya juga mengalami penurunan 22% dari tahun 2005. Dengan demikian penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi tidak baik dan manajemen biaya tidak efektif. Tahun 2007, RoE pada tahun ini adalah -59% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih (Rp 0,59) atau dengan kata lain setiap rupiah modal sendiri menghasilkan rugi bersih Rp 0,59 bagi pemegang saham sehingga nilai kerugian ini lebih besar dari tahun 2006.

Peningkatan kerugian dikarenakan rugi bersihnya mengalami peningkatan 67% sedangkan modal sendirinya mengalami penurunan 27%. Dengan demikian penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi semakin tidak baik dan manajemen biaya juga semakin tidak efektif.

Secara umum perkembangan RoE selama lima tahun cenderung mengalami penurunan dan dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini terlihat dari penurunan yang terjadi pada tahun 2005 sampai 2007, sedangkan yang mengalami peningkatan hanya pada tahun 2004 dan selama tiga tahun yaitu tahun 2003, 2006, 2007 bernilai negatif yang didukung dengan kerugian bersih pada tahun tersebut.

5) Return on Investment

Tabel 5.35

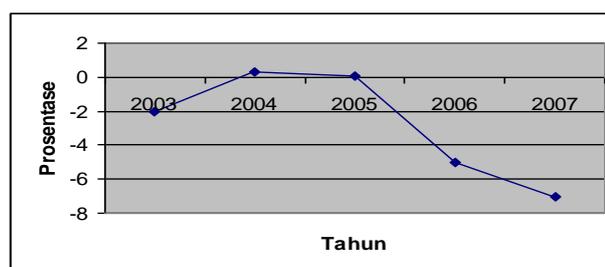
Perhitungan Garis Trend Dengan Metode Least Square

Tahun	ROI (Y)	X	X ²	XY	Y' (trend)
2003	(0,02)	-2	4	(0,04)	0,1566
2004	0,0029	-1	1	0,0029	0,0006
2005	0,0007	0	0	0	(0,1554)
2006	(0,05)	1	1	(0,05)	(0,3114)
2007	(0,07)	2	4	(0,14)	(0,4674)
	(0,1364)		10	(0,2271)	

$$a = -0,1364 / 5 = -0,02728$$

$$b = -0,2271 / 10 = -0,02271$$

$$\text{Persamaan garis trend} = Y' = -0,02728 - 0,02271 x$$



Gambar 5.14
Return on Investment Tahun 2003-2007

Tahun 2003, RoI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. RoI pada tahun ini -2% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar (Rp 0,02) atau setiap rupiah aktiva akan menghasilkan rugi bersih setelah pajak Rp 0,02. RoI pada tahun ini bernilai negatif atau bersifat rugi, hal ini dikarenakan pada tahun ini mengalami rugi bersih setelah pajak seperti yang telah diuraikan pada RoE dan rugi bersihnya lebih kecil nilainya daripada dengan nilai total aktivanya sehingga kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba tidak baik karena perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan. Tahun 2004, RoI pada tahun ini adalah 0,29% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,0029. Nilai ini lebih kecil daripada nilai pada tahun 2003, namun ini bersifat positif atau tidak dalam keadaan rugi sehingga terjadi peningkatan RoI 1,17%. Dengan demikian kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba cukup baik meskipun hasil pengembaliannya belum sebanding dengan dana yang digunakan. Tahun 2005, RoI pada tahun ini adalah 0,07% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak Rp 0,0007. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tahun lalu, sehingga pada tahun ini terjadi penurunan RoI. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih 72% sedangkan total aktivanya mengalami peningkatan 17% dari tahun lalu. Dengan demikian

kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba kurang baik atau mengalami penurunan. Tahun 2006, RoI pada tahun ini adalah -5% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rp 0,05) atau setiap rupiah aktiva akan menghasilkan rugi bersih Rp 0,05. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tahun lalu, namun nilai atau hasil rasio pada tahun ini berifat negatif atau rugi karena pada tahun ini mengalami rugi bersih yang nilainya cukup besar. Sedangkan total aktivanya juga mengalami penurunan 13% dari tahun lalu. Dengan demikian kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sangat tidak baik dan tidak mendapatkan hasil pengembalian dana yang digunakan karena hasilnya negatif atau mengalami kerugian. Tahun 2007, RoI pada tahun ini adalah -7% yang berarti bahwa dengan menggunakan Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rp 0,07) atau setiap rupiah aktiva akan menghasilkan rugi bersih Rp 0,07. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tahun lalu, namun hal ini berarti tahun ini terjadi penurunan efektifitas karena nilai negatifnya semakin besar. Hal ini dikarenakan peningkatan kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2006. Dengan demikian, kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba mengalami penurunan, dan dalam keadaan yang sangat tidak baik dan tidak mendapatkan hasil pengembalian dana yang digunakan karena hasilnya negatif atau mengalami peningkatan kerugian yang cukup banyak.

Secara umum perkembangan RoI selama lima tahun cenderung mengalami penurunan dan dalam keadaan kurang baik. Hal ini terlihat dari

penurunan yang terjadi pada tahun 2005 sampai 2007, sedangkan yang mengalami peningkatan hanya pada tahun 2004 dan selama tiga tahun yaitu tahun 2003, 2006, 2007 bernilai negatif yang didukung dengan kerugian bersih pada tahun tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil analisis data terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas pada laporan keuangan PT. KIHO BALI KORIN dapat disimpulkan:

Perkembangan keuangan perusahaan PT. KIHO BALI KORIN adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis trend selama lima tahun *Current Ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dan pada tahun 2006 dan 2007 dalam kondisi yang tidak baik yaitu 98% dan 80%. Pada *Quick Ratio* perusahaan selama lima tahun, 15%, 31%, 13%, 19%, 9% cenderung mengalami penurunan. *Cash Ratio* perusahaan selama lima tahun, 2%, 1%, 0,85%, 4%, 5% cenderung mengalami peningkatan. Modal kerja selama lima tahun cenderung mengalami penurunan, dan pada tahun 2006 dan 2007 bernilai negatif.
- b. Berdasarkan analisis trend selama lima tahun rasio total aktiva atas hutang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 yaitu 133%, 87%, 78%, 80%, 88%. Rasio modal sendiri terhadap hutang cenderung mengalami peningkatan yaitu -401%, 712%, 347%, 397%, 705%.
- c. Berdasarkan analisis trend selama lima tahun tingkat perputaran piutang mengalami penurunan yaitu 45,5 kali, 17,9 kali, 17,4 kali, 17,3 kali, 32,7 kali dengan periode pengumpulan piutang mengalami peningkatan yaitu 8 hari, 20 hari, 21 hari, 21 hari, 11 hari. Perputaran persediaan mengalami penurunan yaitu 7,8 kali, 5,5 kali, 3,9 kali, 2,9 kali, 4,4 kali dengan rata-rata menahan persediaan mengalami peningkatan yaitu 46 hari, 65 hari, 90 hari, 123 hari, 82 hari.

Perputaran total aktiva mengalami penurunan yaitu 3,2 kali, 2,1 kali, 2,1 kali, 1,7 kali, 2,2 kali.

- d. Berdasarkan analisis trend selama lima tahun tingkat rentabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan dan hanya *operating ratio* yang mengalami peningkatan Hal ini didukung dengan kerugian bersih yang dialami pada tahun 2003, 2006 dan 2007. *Gross Profit Margin*, 20%, 15%, 12%, 7%, 8%. *Net Profit Margin*, -0,52%, 0,14%, 0,03%, -3%, -3%. *Operating Ratio*, 101%, 99%, 98%, 105%, 103%. *RoI*, -2%, 0,29%, 0,07%, -5%, -7%. *RoE*, -5%, 2%, 0,3%, -26%, -59%.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan pada laporan keuangan hanya terbatas pada analisis vertikal yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas serta analisis horizontal yang terdiri dari analisa hubungan *trend* dalam rasio dan metode jumlah kuadrat terkecil. Selain itu juga terbatas pada data yang didapat penulis saat melakukan penelitian yaitu laporan keuangan tahun 2003 sampai 2007.
2. Hasil analisis kemungkinan akan berbeda jika menggunakan teknik analisis lainnya, misalnya analisis *common size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break even*.

C. Saran

1. Perusahaan hendaknya berusaha untuk mempertinggi tingkat likuiditas dengan cara menambah jumlah aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan dan mengurangi jumlah hutang lancar seperti hutang dagang dan biaya yang harus dibayar.
2. Untuk memperbesar tingkat rentabilitas, perusahaan dapat melakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya seminimal mungkin sehingga dapat memperbesar laba sebelum bunga dan pajak. Untuk memperbesar penjualan dapat dilakukan dengan memperluas daerah pemasaran dan memperbesar modal usaha. Untuk menekan biaya bisa dilakukan dengan mengurangi biaya yang tidak bersifat tetap misalnya biaya perjalanan dinas, BBM dan parkir, telephone, faximile, postage, representasi dan jamuan, legal dan professional, pesangon. Sehingga pengendalian biaya operasi yang efisien harus terus ditingkatkan karena dalam tiga tahun perusahaan mengalami kerugian.
3. Melihat perputaran persediaan yang cenderung menurun, manajemen persediaan perusahaan harus menetapkan suatu skala tertentu terhadap perputaran persediaan dan mencari tahu atau menyelidiki lebih lanjut penyebab penurunan perputaran persediaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika, Rosie. 2001. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Perkembangan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Harnanto. 1984. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Lestari, M.M Sudarsih Sih. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Terhadap Perkembangan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Tim Penyusun Jurusan Akuntansi. 2007. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 1990. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Sinaga, Ronald. M. H. 1999. *Perkembangan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.
- Sabardi, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Wasis. 1991. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Semarang: Satya Wacana.
- Woelfel, Charles J. 1995. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta: Abdi Tandur.

LAMPIRAN



PT. KIHO BALI KORIN

• **SportGloves Manufacturer** • **Exporter** •

Ds. Babadan, Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Yogyakarta 55571
Telp. (0274) 496 415, 496 919, Fax. (0274) 496 858
E-mail : KBK@ygy.centrin.net.id

SURAT KETERANGAN

No. 10/ACC-KBK/X/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riswanto
Jabatan : Head of Accounting - PT.Kiho Bali Korin
Ds.Babadan, Purwomartani, Kalasan , Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Margarita Dina Kurniasari
No. Mahaiswa : 042114024
Asal Sekolah : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melakukan penelitian skripsi dari bulan **April 2009 – Juni 2009** di PT.Kiho Bali Korin, Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini disampaikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2009



Riswanto

PT. KIHO BALI KORIN
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31, 2004 and 2003

A. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Considered as "Cash Equivalents" are cash on hand, cash in bank, and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans.

This account consist of:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Petty cash	2.874.850,00	14.298.467,00
Bank Lippo-IDR accounts	59.305.279,59	3.042.470,35
Bank Lippo-US Dollar accounts	15.539.197,20	46.292.372,32
	<u>77.719.326,79</u>	<u>63.633.309,67</u>

B. TRADE RECEIVABLE

The company had not provided allowance for doubtful accounts because based on review of the status of the individual receivable accounts, the company's management believes that all trade receivables be predicted can be collectible.

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Kiho Co Product Ltd	1.867.177.716,10	365.689.810,51

C. OTHER RECEIVABLE

This accounts of employee receivables and other receivables. Other receivable is sales ex machine and materials to local customer.

This account consist of:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Tri Korantoro,dll	90.100,00	28.800,00
Suryanti	-	
Yatmini	-	
Total employee receivables	<u>90.100,00</u>	<u>28.800,00</u>
Bali Leather	12.305.404,36	12.710.560,36
Elka Surya Abadi-Cutting Press 4 Unit	3.000.000,00	8.000.000,00
Java Gloves-Synthetic, Leather Akwatek	4.511.250,00	4.511.250,00
Java Gloves-Synthetic, TRX White	41.320,98	41.320,98
Java Gloves-Chifa Luson	16.589.902,00	16.589.902,00
Pinjaman ke-3	100.000,00	100.000,00
Total other receivables	<u>36.547.877,34</u>	<u>41.953.033,34</u>

D. INVENTORIES

Inventories consist of materials, sub materials, packaging, work in process, finished goods, and other materials. Cost is determined by the 'moving average' method.

This account consist of:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Raw Material:		
Leather	451.345.755,00	127.973.779,00
Synthetic	1.661.431.416,60	301.335.538,00
Sub Total	2.112.777.171,60	429.309.317,00
Sub Material:		
Cutting Dept	222.494.724,48	102.068.973,00
Sewing Dept	85.476.128,45	23.742.149,00
finishing Dept	452.436.245,90	164.739.816,10
Sub Total	760.407.098,83	290.550.938,10
Packaging	139.295.117,59	109.783.672,92
Work in Process:		
Cutting Dept		
Sewing Dept		
Finishing Dept		
Sub Total		
Finishing goods	1.107.453.734,66	1.451.593.209,00
Other Material	27.569.499,98	27.569.499,98
Total Inventories	4.147.502.622,66	2.308.806.637,00

E. ADVANCES

Advances is advance purchase PU Tape to Karya Terang.

This account consist of:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Karya Terang		868.063,75

F. PREPAID TAX

This account consist of:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Value Added Tax (VAT)	308.752.460,41	115.966.651,73
Income Tax-article 22-import	314.201.651,00	175.936.894,00
Income Tax-article 23-rent	6.223.399,00	6.223.399,00
Import Duty	27.067.049,00	27.067.049,00
Total Prepaid Tax	656.244.559,41	325.193.993,73

G. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Rent house-Mr. Byun / Mr. Sheo		11.000.000,00
Rent Factory Land	2.134.046,00	1.763.666,70
Insurance vehicle (Kijang / Baleno)	19.248.740,00	840.000,00
Total Prepaid expenses	21.382.786,00	13.603.666,70

H. FIXED ASSETS

Property, plant & equipment are stated at cost less accumulated depreciation, except for land which are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets. The cost of maintenance and repairs is charge to income as incurred, significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the account and any resulting gain or loss is reflected in income for the year.

The details of property, plant and equipment are as follows:

	Beginning Balance	Addition Reclassification	Disposals Reclassification	Ending Balance
Acquisition Cost				
Landright	538.165.000			538.165.000,00
Building	56.013.245	2.358.743.863		2.414.757.108,00
Office Equipment	31.262.645			31.262.645,00
Furniture & Fixture	325.511.607	34.100.000		359.611.607,00
Machinery	514.943.530	8.950.000		523.893.530,00
Factory Equipment	739.059.749	2.825.000		741.884.749,00
Electricity Instalation	312.439.930			312.439.930,00
Vehicles	209.200.000		20.750.000,00	188.450.000,00
Total Cost	2.726.595.707	2.404.618.863	20.750.000,00	5.110.464.569,00

Accumulated Depreciation

Landright				
Building	56.013.245	117.937.193		173.950.438,26
Office Equipment	24.327.333	2.000.001		26.327.333,44
Furniture & Fixture	288.661.398	17.368.865		306.030.263,01
Machinery	481.112.337	6.261.012		487.373.348,34
Factory Equipment	658.563.317	80.441.975		739.005.291,97
Electricity Instalation	200.775.820	52.289.109		253.064.929,03
Vehicles	209.200.000		20.750.000,00	188.450.000,00
Total Acc Depreciation	1.918.653.449	276.298.156	20.750.000,00	2.174.201.604,05

Net Book Value

Landright	538.165.000			538.165.000,00
Building		2.240.806.670		2.240.806.669,74
Office Equipment	6.935.313	(2.000.001)		4.935.311,56
Furniture & Fixture	36.850.209	16.731.135		53.581.343,99
Machinery	33.831.194	2.688.988		36.520.181,66
Factory Equipment	80.496.433	(77.616.975)		2.879.457,03
Electricity Instalation	111.664.110	(52.289.109)		59.375.000,97
Vehicles				
Net Book Value	807.942.258			2.936.262.964,95

I. ACCOUNT PAYABLE

This account consist of:

	2004	2003
Kiho Co Product Ltd	3.296.507.619,04	1.720.647.501,61
Bali Leathers	106.393.365,00	356.842.542,68

Adi Satria Abadi, PT	595.841.594,06	416.405.072,91
Adira Semesta Industri	4.038.846,00	4.038.846,00
Samcro Hyosung Adilestari	16.601.796,00	51.545.337,00
Djaya Print	2.196.000,00	42.018.100,00
Aneka Rupa Tera	3.620.100,00	6.406.820,00
Gunze Indonesia	9.643.416,00	11.279.054,47
Top Triland	25.249.986,00	17.947.560,00
Pelita Gunatama Persada	885.000,00	7.650.000,00
Paramita / Two Line Sae	182.447.501,00	79.422.850,00
Kurnia Steel, PT		1.018.400,00
Mustika Guna	2.500.000,00	8.750.000,00
Sandhy Mitra Mandiri	12.799.400,00	7.824.200,00
Big Starindo	129.600,00	6.150.000,00
Chrisma	3.017.000,00	1.753.400,00
Buana Jaya	3.818.250,00	1.425.100,00
Citra Tehnika	1.010.000,00	4.987.800,00
	4.266.753.473,10	2.746.112.584,67

J. ADVANCE RECEIVED

This account is customer advance for sales export from Kiho Co product Ltd

This account consist of:

	This Month	Previous Month
Kiho Co Product Ltd	66.596.990,90	161.001.040,00

K. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	2004	2003
Payroll	38.043.406,00	14.958.953,00
Electricity	9.376.220,00	
Telephone and fax	8.055.013,00	17.963.107,00
Insurance		17.142.155,78
Interest	91.857.245,91	
Others	1.917.312.512,00	150.737.472,00
	2.064.644.396,91	200.801.687,78

L. TAX PAYABLE

This account consist of:

	2004	2003
Income Tax-article 21		3.184.300,00
Income Tax-article 23	22.964.311,47	127.000,00
Total Tax Payable	22.964.311,47	3.311.300,00

M. LONGTERM LIABILITIES

The company obtain loans from Kiho Product Co Ltd, adress 218--11, Yun Hee-Dong, Seodaimoon-Ku,

Seoul, Korea total US\$ 250.000 with breakdown as following:

Kiho Products Co Ltd (US\$ 100.000 in April 22, 2003 and US\$ 50.000 in May 16, 2003 and US\$ 50.000 in July 11, 2003 and US\$ 50.000 in Dec 22, 2003)

Total stockholders liabilities

	2004	2003
	2.121.750.000,00	2.121.750.000,00
	2.121.750.000,00	2.121.750.000,00

The loans facility obtained from Kiho Products Co Ltd has a maximum term payback period in April 2007 and bears interest 7,2% a years. Loans repayment comenced in April 2004 and would bears interest 8,4% a years if the company repay loans late.

N. CAPITAL STOCK

The stockholders share ownership are as follows:

	Subscribed		Amount Paid	
	Number of Shares	% of Ownership	US \$	Rp Equivalent
Kiho Products Co Ltd		98%	490.000,00	921.200.000,00
Mr. Kiho Cho		2%	10.000,00	18.800.000,00
			500.000,00	940.000.000,00

O. NET SALES

This account consist of:

	2004	2003
Sales Export	20.778.905.128,16	12.470.313.928,00

P. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2004	2003
Beginning, Work in Process		20.326.240,00
Materials Used:		
Raw Materials	9.238.673.180,65	5.344.689.327,00
Sub Materials	4.202.879.459,04	2.828.727.049,00
	13.441.552.639,69	8.173.416.376,00
Direct Labour	2.055.552.631,42	1.682.275.817,00
Factory Overhead costs:		
Variable overhead costs:		
Electricity	129.083.501,50	188.407.112,00
Repair & Maintenance		
Other	749.152.853,68	213.629.251,00
Fixed overhead costs:		
Indirect Labours	521.905.042,99	361.920.596,00
Depreciation	86.702.987,31	47.432.253,00
	1.486.844.385,48	811.389.212,00

Cost of Production	16.983.949.656,59	10.687.407.645,00
Beginning, Finished Goods	1.451.593.209,00	989.911.769,00
Adjustment		149.674.355,00
Sub contractor	147.207.000,00	
Available	18.582.749.865,59	11.527.645.059,00
Ending, Finished Goods	1.107.453.735,01	1.451.593.209,00
Sample Export	34.817.714,61	11.377.246,00
Rejected		50.170.720,00
Materials transfer	325.484.111,20	
Cost of goods sold	17.765.962.527,18	10.014.503.884,00

Q. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2004	2003
Selling Expenses		
Advertising & Promotion	358.400,00	207.100,00
Sample Expenses	40.401.256,42	54.645.379,36
Freight Export	226.929.396,31	167.936.568,85
Bank Charges	3.563.668,00	5.110.656,50
Packing Expenses	916.559.308,38	393.817.399,48
Others Marketing Expenses	12.990.689,95	10.506.095,00
	1.200.802.719,06	632.223.199,19
General & Administrative Expenses:		
Salaries:		
Staff Salaries	186.132.631,00	234.373.671,00
Expatriate Salaries	161.752.500,00	321.797.500,00
Over Time	21.565.977,00	26.251.342,00
Incentive / Bonus	41.179.900,00	38.687.500,00
Employee Allowance	123.542.357,54	60.636.721,84
Employee Welfare		
Other	38.278.588,00	326.506.100,00
Taxes	213.046.286,00	50.189.450,00
Telephone, Telex & Postage	92.005.303,00	122.150.748,00
Electricity & Water	6.793.868,50	10.613.563,75
Repair & Maintenance	21.267.500,00	30.693.950,00
Insurance	3.850.500,00	4.108.000,00
Travelling	147.695.823,00	141.735.150,00
Representative & Entertainment	10.037.955,00	59.901.749,00
Materai & Stamp	3.821.015,14	2.561.980,74
Legal & Profesional	35.186.330,00	43.702.300,00
Freight Import	90.600.555,25	71.939.479,10
Stationary & office Supplies	48.157.350,00	41.456.616,64
Rent expenses	1.957.670,70	102.276.733,30
Honorarium		17.344.000,00
Depreciation & amortization	189.595.167,61	98.328.846,67
Tools & equipment		
Others Administration Expenses	65.630.847,18	135.450.097,50
	1.502.098.124,92	1.940.705.499,54
Total Operating Expenses	2.702.900.843,98	2.572.928.698,73

R. OTHER INCOME

The details of other income are as follow:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Interest Income		
Giro service	945.423,97	610.112,70
Gain foreign X-Rate Exchange	220.018.755,03	72.278.613,08
Gain Disposal Fixed Assets	12.000.000,00	
Other income	2.301.599,14	35.610.973,75
Total Other Income	<u>235.265.788,14</u>	<u>108.499.699,53</u>

S. OTHERS EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Interest Expense	240.621.412,58	
Administration Bank	23.912.004,65	15.584.376,55
Loss Foreign X-Rate Exchange	249.152.245,47	37.635.552,59
Loss Previous PL Correction		
Others Expenses	3.201.297,05	3.232.335,00
Total Other Expenses	<u>516.886.959,75</u>	<u>56.452.264,14</u>

PT. KIHO BALI KORIN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2005

A. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2005</u>
kas di tangan	4.608.150,00
Bank Lippo-Rupiah	31.517.266,73
Bank Lippo-US Dollar	25.133.186,40
Jumlah	<u>61.258.603,13</u>

B. PIUTANG DAGANG

	<u>2005</u>
Kiho Co Product Ltd	827.952.919,00
Jumlah	<u>827.952.919,00</u>

C. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2005</u>
Tri Korantoro	3.000.000,00
Jumlah	<u>3.000.000,00</u>
Bali Leather	12.305.404,34
Pinjaman ke 3	100.000,00
Jumlah	<u>12.405.404,34</u>

D. PERSEDIAAN

	<u>2005</u>
Bahan Baku	
Kulit	2.003.835.172,12
Synthetic	570.108.784,73
Jumlah	<u>2.573.943.956,85</u>
Bahan Penolong	
Bagian Cutting	250.759.444,66
Bagian Sewing	123.666.920,29
Bagian Finishing	535.532.078,14
Jumlah	<u>909.958.443,09</u>
Pengemasan (Packing)	206.447.293,54
Barang jadi	2.685.599.107,37
Lain-lain	27.569.499,98
Jumlah	<u>6.403.518.300,82</u>

E. UANG MUKA

2005**F. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

Pajak Pertambahan Nilai
 PPh 22-import
 PPh 23
 Bea Masuk
Jumlah

2005

521.115.287,57
 652.581.187,00
 6.223.399,00
 27.067.049,00
1.206.986.922,57

G. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Sewa Tanah
 Asuransi Mobil dan Property
Jumlah

2005

2.347.446,00
 7.020.600,00
9.368.046,00

H. AKTIVA TETAP

	Saldo Awal	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Tanah	538.165.000,00			538.165.000,00
Bagunan	2.414.757.108,00			2.414.757.108,00
Instalasi Telepon	39.365.645,00			39.365.645,00
Inventaris Kantor	389.269.907,00			389.269.907,00
Mesin	601.958.030,00			601.958.030,00
Peralatan Pabrik	744.630.249,00			744.630.249,00
Instalasi Listrik	312.439.930,00			312.439.930,00
Kendaraan	188.450.000,00			188.450.000,00
Jumlah	5.229.035.869,00			5.229.035.869,00

Akumulasi Depresiasi

Tanah				
Bagunan	282.059.532,07	9.828.099,43		291.887.631,50
Instalasi Telepon	28.835.915,85	335.479,15		29.171.395,00
Inventaris Kantor	382.710.111,27	2.306.284,06		331.016.395,33
Mesin	499.868.363,33	481.984,38		500.350.347,71
Peralatan Pabrik	740.709.832,28	161.822,90		740.871.655,18
Instalasi Listrik	275.981.596,66	2.083.333,32		278.064.929,98
Kendaraan	188.450.000,00			188.450.000,00
Jumlah	2.344.615.351,46	15.197.003,24		2.359.812.354,70

Nilai Buku

Tanah	538.165.000,00		538.165.000,00
Bagunan	2.132.697.575,93	(9.828.099,43)	2.122.869.476,50
Instalasi Telepon	10.529.729,15	(335.479,15)	10.194.250,00
Inventaris Kantor	60.559.795,73	(2.306.284,06)	58.253.511,67
Mesin	102.089.666,67	(481.984,38)	101.607.682,29
Peralatan Pabrik	3.920.416,72	(161.822,90)	3.758.593,82
Instalasi Listrik	36.458.333,34	(2.083.333,32)	34.375.000,02
Kendaraan			
Jumlah	2.884.420.517,54	(15.197.003,24)	2.869.223.514,30

I. UTANG DAGANG

	<u>2005</u>
kiho Product Co Ltd	1.188.357.548,24
Bali Leathers	2.002.367.559,00
Asia PAC	208.179.840,00
Adi Satria Abadi. PT	108.155.401,93
Bengawan Solo	2.081.477,70
Smcro Hyosung Adilestari	16.112.168,00
Djaya Print	5.794.500,00
Aneka Rupa Tera	1.163.970,50
Gunze Indonesia	2.449.093,00
Muara Silo	480.407.400,00
Top Triland	2.856.183,00
Mustika Guna	4.050.000,00
Sandhy Mitra Mandiri	6.182.000,00
Pelita Jasa Indonesia	1.003.800,00
Chrisma	2.279.360,00
Buana Jaya	1.914.600,00
Citra Teknik	298.500,00
Harapan Budi Dunia	3.000.000,00
Citra Mandiri	373.875,00
Gunung Hijau	779.500,00
Jumlah	4.037.806.776,37

J. UANG MUKA PELANGGAN

	<u>2005</u>
Kiho Co Product Ltd	81.252.139,06

K. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2005</u>
Gaji	1.046.700,00
Listrik	8.234.150,00
Telepon dan Faximile	7.532.811,00
Asuransi	

Bunga	66.026.320,23
Lain-lain	2.956.329.886,61
Jumlah	<u>3.039.169.867,84</u>

L. UTANG PAJAK

	2005
PPh 21	4.119.771,00
PPh 23 / 26	47.706.383,33
Jumlah	<u>51.826.154,33</u>

M. UTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

	2005
Kiho Product Co Ltd (US\$ 100.000 di 22 April 2003 dan US\$ 50.000 di 16 Mei 2003 dan US\$ 50.000 di 11 Juli 2003 dan US\$ 50.000 di 22 Des 2003)	1.635.765.000,00

N. MODAL SAHAM

	Subscribed		Saham Disetor	
	Jumlah Kepemilikan	% Kepemilikan	US \$	Rupiah
Kiho Product Co Ltd		98%	490.000,00	921.200.000,00
Mr. Kiho Cho		2%	10.000,00	18.800.000,00
Jumlah			<u>500.000,00</u>	<u>940.000.000,00</u>

O. PENJUALAN BERSIH

	2005
Penjualan Expor	<u>24.002.268.371,58</u>

P. HARGA POKOK PENJUALAN

	2005
Pemakaian Bahan Baku dan Bahan Penolong	
Bahan Baku	11.456.460.056,01
Bahan Penolong	6.591.278.883,15
	<u>18.047.738.939,12</u>
Tenaga Kerja Langsung	2.989.710.567,99
Biaya Overhead pabrik:	
Biaya Variabel Overhead pabrik	
Listrik	105.011.376,50
Peralatan dan Perlengkapan Pabrik	248.055.593,00
Perbaikan dan Pemeliharaan	12.207.601,46

Lain-lain	189.342.194,00
Biaya Tetap Overhead Pabrik	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	1.099.514.638,53
Depresiasi	15.661.362,65
	<u>1.669.792.766,14</u>
Biaya Produksi	<u>22.707.242.273,25</u>
Saldo Awal barang jadi Available	1.107.453.734,66
Saldo Akhir, Barang Jadi	23.814.696.007,91
Sample Export	2.685.599.107,37
Produk Rusak	(63.279.454,50)
Retur Produksi	3.364.878,98
	(60.486.887,37)
Harga Pokok Penjualan	<u>21.008.695.437,65</u>

Q. BIAYA OPERASI

	<u>2005</u>
Biaya Penjualan:	
Iklan dan Promosi	496.800,00
Biaya sample	31.712.273,00
Biaya Expor	334.438.870,94
Administrasi Bank	3.874.020,00
Biaya Pengemasan	839.098.210,00
Biaya Penjualan Lainnya	3.741.300,00
	<u>1.213.361.474,24</u>
Biaya Administrasi dan Umum:	
Gaji:	
Gaji Staff Lokal	222.197.529,00
Gaji Staff Expatriate	200.379.125,00
Lembur	21.678.600,00
Insentif / Bonus	42.585.900,00
Tunjangan	11.596.536,70
Pesangon	40.954.950,00
Biaya Pajak	8.085.885,00
Telepon, Faximile dan Postage	90.104.813,00
Listrik dan air	5.526.883,50
Perbaikan dan Pemeliharaan	31.606.550,00
Asuransi	3.957.660,00
Perjalanan Dinas	128.674.301,00
Sumbangan	3.000.000,00
Representasi dan Jamuan	4.341.150,00
Transportasi	26.452.990,00
Biaya Keamanan	443.000,00
Buku dan Pendidikan	1.699.600,00
Legal dan profesional	36.610.100,00
Biaya Impor	167.358.472,80
Alat Tulis dan Perlengkapan Kantor	62.017.350,00
Perkakas dan Perlengkapan	858.100,00

Biaya Sewa	2.347.450,00
Materai dan Perangko	3.628.784,40
Depresiasi dan Amortisasi	170.767.407,82
Biaya Administrasi lainnya	29.851.251,00
	<u>1.316.724.389,22</u>

Jumlah Biaya Operasi	<u>2.530.085.863,46</u>
-----------------------------	--------------------------------

R. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>2005</u>
Jasa Giro	1.738.011,33
Laba (Rugi) Selisih kurs	322.964.302,03
Pendapatan Lain-lain	18.605.296,25
Jumlah	<u>343.307.609,61</u>

S. BIAYA LAIN-LAIN

	<u>2005</u>
Biaya Bunga	171.621.146,18
Administrasi Bank	27.518.381,25
Laba (Rugi) Selisih Kurs	599.678.836,16
Biaya Lain-lain	37.094,75
Jumlah	<u>798.855.458,34</u>

PT. KIHO BALI KORIN
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31,2006

A. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Considered as "Cash Equivalents" are cash on hand, cash in Bank, and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans. This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Petty Cash	740.800,00	40.931.750,00
Bank Lippo-IDR accounts	47.009.633,35	246.564.639,64
Bank Lippo-US Dollar accounts	204.775.285,00	233.604.669,70
Total cash & cash equivalents	<u>252.525.718,95</u>	<u>521.101.059,34</u>

B. TRADE RECEIVABLE

The company had not provided allowance for doubtful accounts because based on review of the status of the individual receivable accounts, the company's management believes that all trade receivables be predicted can be collectible.

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Kiho Co Product Ltd	1.101.759.299,35	1.584.574.370,19

C. OTHER RECEIVABLE

This account consist of employee receivables and other receivables. Other receivable is sales ex machine and materials to local customer. This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Tri Korantoro		
Koperasi-Karyawan		
Suparno	300.000,00	300.000,00
Total employee receivables	<u>300.000,00</u>	<u>300.000,00</u>
Bali Leather	12.305.404,34	12.305.404,34
Elka Surya Abadi-Cutting Press 4 Unit		
Java Gloves-Synthetic, Leather Akwatek		
Java Gloves-Synthetic, TRX White		
Java Gloves-Chifa Luson		
Pinjaman ke 3	100.000,00	100.000,00
Total other receivables	<u>12.705.404,34</u>	<u>12.705.404,34</u>

D. INVENTORIES

Inventories consist of materials, sub materials, packaging, work in process, finished goods, and other materials. Cost is determined by the 'moving average' method. This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Raw Materials:		
Leather	1.954.944.662,50	2.121.249.084,15
Synthetic	370.816.439,02	406.125.292,93
Sub Total	2.325.761.101,52	2.527.374.377,08
Sub Materials:		
Cutting Dept	145.122.191,53	197.058.596,56
Sewing Dept	77.433.486,05	69.728.212,05
Finishing Dept	500.020.237,26	539.058.618,40
Sub Total	722.575.914,84	805.845.427,01
Packaging	67.103.151,53	70.415.644,30
Work in Process:		
Cutting Dept		
Sewing Dept		
Finishing Dept		
Sub Total		
Finished Goods	1.213.421.424,13	617.073.547,49
Other Materials	77.569.499,98	29.569.499,98
Total Inventories	4.406.431.092,00	4.048.278.495,86

E. ADVANCES

Advances is advance purchase material
This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
DO IT Corporation		
Qingdao Artone		
Avery Dennison	599.288,00	

F. PREPAID TAX

This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous month</u>
Value Added Tax (VAT)	101.767.366,14	92.978.980,56
Income Tax-article 22-Import	539.495.671,00	536.991.547,00
Income Tax-article23-rent	11.061.211,00	11.061.211,00
Import Duty	27.067.049,00	27.067.049,00
Total Prepaid tax	679.391.297,14	668.098.787,56
Estimate Surplus Tax Claims	542.812.231,00	542.812.231,00

G. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Others		
Rent Factory land	2.368.844,00	
Insurance Vehicle (Panther/Baleno)	5.519.100,00	7.111.450,00

Downpayment Fixed Asset
Total Prepaid expenses

7.500.000,00
15.387.944,00
7.111.450,00

H. FIXED ASSETS

Property, plant, & equipment are stated at cost less accumulated depreciation, except for land which are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets. The cost of maintenance and repairs is charge to income as incurred, significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the account and any resulting gain or loss is reflected in income for the year.

The details of property, plant and equipment are as follows:

	Beginning Balance	Addition Reclassification	Disposals Reclassification	Ending Balance
<u>Acquisition Cost</u>				
Landright	538.165.000,00			538.165.000,00
Building	2.414.757.108,00			2.414.757.108,00
Office Equipment	40.540.645,00			40.540.645,00
Furniture & Fixture	406.290.407,00	836.500,00		407.126.907,00
Machinery	607.159.033,00			607.159.033,00
Factory Equipment	744.880.249,00			744.880.249,00
Electricity Instalation	312.439.930,00			312.439.930,00
Vehicles	273.119.929,00			273.119.929,00
Total Cost	5.337.352.301,00	836.500,00		5.338.188.801,00
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Landright				
Building	399.996.725,04	9.828.099,43		409.824.824,47
Office Equipment	32.959.528,48	359.958,33		33.319.540,81
Furniture & Fixture	356.799.830,51	2.535.398,50		359.335.229,01
Machinery	515.726.800,85	1.345.640,63		517.072.441,48
Factory Equipment	742.169.061,52	121.260,42		742.290.321,94
Electricity Instalation	300.981.599,64	2.083.334,33		303.064.933,97
Vehicles	191.847.801,69	2.247.602,69		194.095.404,38
Total Acc Depreciation	2.540.481.401,73	18.521.294,33		2.559.002.696,06
<u>Net Book Value</u>				
Landright	538.165.000,00			538.165.000,00
Building	2.014.760.382,96	(9.828.099,43)		2.004.932.283,53
Office Equipment	7.581.062,52	(359.958,33)		7.221.104,19
Furniture & Fixture	49.490.576,49	(2.535.398,50)		47.791.677,99
Machinery	91.432.232,15	(1.345.640,63)		90.086.591,52
Factory Equipment	2.711.187,48	(121.260,42)		2.589.927,06
Electricity Instalation	11.458.333,36	(2.083.334,33)		9.374.999,03
Vehicles	81.272.127,31	(2.247.602,69)		79.024.524,62
Net Book Value	2.796.870.899,27			2.779.186.104,94

I. PRA OPERATIONAL

New Project Cost:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Renovasi Building Finish	108.369.364	108.369.364
	108.369.364	108.369.364

J. ACCOUNT PAYABLE

This account consist of:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
kiho Product Co Ltd	415.135.368,47	754.359.304,49
Bali Leathers	1.625.457.195,37	1.894.764.820,37
Qingdao Artone Trading		
Asia PAC	291.088.086,82	267.769.347,42
Chifa Leathers		
Import Other		
Adi Satria Abadi. PT	48.377.890,87	95.903.431,06
Adira Semesta Industri		
Bengawan Solo	2.211.564,42	8.606.694,42
Wahana Kreasi	14.105.364,00	19.024.764,00
Jaya Teknik		
Usaha Dagang		
Rapi Mulia Box. CV		
Aide Hermes		
Daegun Utama		
Samcro Hyosung Adilestar		
HJ Glove	140.000,00	140.000,00
Djaya Print	3.900.000,00	
Aneka Ruperata, PT		
Elang Abadi		
Gunze Indonesia, PT	13.116.130,00	9.481.528,00
Gunung Sempu		
Muara Silo, CV	415.403.950,00	411.971.850,00
Top Triland	4.666.760,00	1.276.240,00
Pelita Gunatama Persada		
Paramita / Two Line Sae		
Kurnia Steel, PT		
Mustika Guna	6.050.000,00	6.750.000,00
Java G / Elka Surya Abadi		
Bima Putra		
Ade Sahan	920.667.253,03	
Iljindo Lestari		
Sandhy Mitra Mandiri	1.122.000,00	
Pelita Js Indo / Big S	26.967.024,00	
Star Carton		
Chrisma		14.643.920,00
Buana Jaya	2.198.500,00	1.870.300,00
Citra Teknika		660.000,00
Saehan Nusantara, PT		
Harapan Budi Dunia		
Citra Mandiri	5.911.500,00	2.109.950,00

Gunung Hijau, PT	2.719.000,00	3.892.794,00
Samudra		1.700.000,00
Marel	10.294.810,00	31.831.900,00
Sungwon Indotama, PT	91.594,00	91.594,00
Karya Bordir		
A/P-Qing Dao	12.097.140,02	12.097.140,02
	3.821.721.131	3.538.945.577,78

K. ADVANCE RECEIVED

This account is customer advance for sales export from Kiho Co product Ltd

This account consist of:

	Current Month	Previous Month
Kiho Co Product Ltd	59.014.323,00	59.014.323,00

L. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	Current Month	Previous Month
Payroll	1.350.015,00	205.190.131,00
Electricity	6.948.900,00	9.104.300,00
Telephone & Fax	8.717.900,00	7.558.146,00
Insurance	3.850.600,00	18.910.080,00
Interest	34.539.432,31	30.862.913,62
Others	2.822.869.387,69	3.272.071.505,95
	2.878.276.235,00	3.543.697.076,57

M. TAX PAYABLE

This account consist of:

	Current Month	Previous Month
Income Tax-VAT Local		
Income Tax-article 21	4.028.175,00	3.944.746,00
Income Tax-article 22	337.127.436,00	337.127.436,00
Income Tax-article 23	54.830.843,60	38.915.531,93
Total Tax Payable	395.986.454,60	379.987.713,93

N. LONGTERM LIABILITIES

The company obtain loans from Kiho Products Co Ltd, address 218-11, Yun Hee-Dong seodaimoon-Ku, Secul, Korea total US\$ 250.000 with breakdown as following:

	Current Month	Previous Month
Kiho Products Co Ltd (US\$ 100.000 in April 22, 2003 and US\$ 50.000 in May 16, 2003 and US\$ 50.000 in July 11, 2003 and US\$ 50.000 in Dec 22, 2003)	753.587.500,00	765.277.500,00
Total stockholders liabilities	753.587.500,00	765.277.500,00

The loans facility obtained from Kiho Products Co Ltd has a maximum term payback period in April 2007 and bears interest 7,2 % a years. Loans repayment comenced in April 2005 and would bears interest 8,4% a years if the company repay loans late.

O. CAPITAL STOCK

The stockholders share ownership are as follows:

	Subscribed		Amount Paid	
	Number of Shares	% of Ownership	US\$	Rp Equivalent
Kiho Products Co Ltd		98%	490.000,00	921.200.000,00
Mr. Kiho Cho		2%	10.000,00	18.800.000,00
			500.000,00	940.000.000,00

P. NET SALES

This account consist of:

	Current Month	Year to Date
Sales Export	972.865.010,57	16.941.523.458,15
Sales Local (CMT)		80.630.200,00
	972.865.010,57	17.022.153.658,15

The details of net sales this month are as follows:

Invoice Number	Quantity	US Dollars	Rp Equivalent
USKI-190A	300	431,25	3.941.107,50
USKI-190	8000	11.500,00	104.719.000,00
AW-196	2400	3.708,00	33.765.048,00
AW-197	3960	6.118,20	55.712.329,20
AW-198	16.920	26.141,40	238.043.588,40
AW-199	1.176	1.816,92	16.527.431,09
AW-200	6.576	10.159,92	92.418.696,29
BAGBOY 10	876	1.537,38	13.999.382,28
BAGBOY 11	2.784	4.885,92	44.346.564,29
DS-03 + DPRO 24	4.608	7.516,80	68.375.819,52
GSE-40	1.800	3.222,00	29.519.964,00
TA/TECH 138	15.996	28.632,84	262.334.080,08
BALI-1206-6 (Packing/other gloves)	400,00	1.000,00	9.162.000,00
	65.496,00	106.670,63	972.865.010,64

Q. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Current Month	Year to Date
Material Used:		
Raw Materials	583.478.842,45	6.728.117.594,50
Sub Materials	308.344.983,73	3.638.843.992,43
	891.823.826,18	10.366.961.586,93
Direct Labour	226.000.403,92	2.752.718.337,00

Factory Overhead Costs:		
Variable Overhead Costs:		
Electricity	6.601.455,00	96.746.962,00
Factory Supplies	24.548.650,00	237.160.329,87
Repairs & Maintenance	95.000,00	9.030.165,00
Others	17.592.739,68	67.148.738,08
Fixed Overhead Costs:		
Indirect Labours	169.037.497,00	738.523.910,97
Depreciation	1.466.901,05	17.442.760,48
	219.342.242,73	1.166.052.866,40
Cost Of Production	1.337.166.472,83	14.285.732.790,33
Beginning, Finished Goods	617.073.547,33	21.405.206.010,89
Transfer Envelope From Warehouse	1.053.484,00	62.441.792,46
Available	1.955.293.504,16	35.753.380.593,67
Ending, Finished Goods	1.213.421.423,97	19.913.443.271,54
Sample	(1.271.144,86)	(45.927.479,02)
Product Damage		5.806.451,61
Production Return		(5.662.318,61)
Cost Of Goods Sold	740.600.935,33	15.794.153.978,11

R. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	<u>Current Month</u>	<u>Year to Date</u>
Selling Expenses:		
Advertising & Promotion		190.750,00
Sample Expenses	1.271.144,86	55.197.490,41
Freight Export	27.977.004,74	269.278.790,45
Bank Charges		3.311.526,40
Packing Expenses	23.990.518,35	430.324.146,91
Others Marketing Expenses	3.101.400,00	7.393.750,00
	56.340.067,95	766.504.093,17
General & Administrative Expenses:		
Salaries:		
Staff Salaries	22.501.000,00	257.262.100,00
Expatriate Salaries	14.522.500,00	176.896.200,00
Over Time	992.139,00	8.877.889,00
Incentive / Bonus	29.000.000,00	48.767.850,00
Employee Household	2.716.552,08	16.238.388,03
Employee Welfare		
Other		5.392.300,00
Taxes	19.131.985,00	258.796.312,00
Telephone, Telex & Postage	9.175.686,00	91.301.888,00
Electricity & Water	347.445,00	5.091.988,00
Repair & Maintenance	2.019.500,00	20.622.185,00
Insurance	600.110,32	6.671.321,92
Travelling	30.043.500,00	76.676.600,00
Representative & Entertainment	748.800,00	4.219.150,00
Materai & Stamp	306.000,00	4.856.492,63

Legal & Profesional		2.200.000,00
Freight Import	10.686.739,70	69.917.503,45
Stationary & office Supplies	6.058.000,00	30.069.300,00
Rent expenses	448.154,00	2.795.600,00
Honorarium		
Depreciation & amortization	17.126.781,28	194.121.965,73
Tools & equipment		411.100,00
Donations	100.000,00	1.200.000,00
BBM, Parkir	3.280.000,00	37.223.000,00
Security Expenses		350.000,00
Training & Education	757.000,00	2.876.000,00
Household	2.061.090,00	15.138.410,00
Others Administration Expenses	580.913,60	2.924.413,60
	173.203.895,98	1.340.325.568,36
Total Operating Expenses	229.543.963,93	2.106.829.661,53

S. OTHERS INCOME

The details of other income are as follows:

	<u>Current Month</u>	<u>Year to Date</u>
Interest Income	330.854,45	92.525
Giro Services		1.804.742,39
Gain Foreign X-Rate Exchange	46.561.794,11	813.640.055,64
Gain Disposal Fixed Assets		
Other Income	82.923,00	14.050.108,01
Total Other Income	46.975.571,56	830.071.871,19

T. OTHERS EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	<u>Current Month</u>	<u>Year to Date</u>
Interest Expense	4.900.453,36	90.551.329,35
Administration Bank	2.400.711,75	27.648.448,85
Loss Foreign X-Rate Exchange	9.054.454,21	330.289.825,53
Loss Previous PL Correction	23,63	23,63
Other Expenses		16.198.173,50
Total Other Expenses	16.355.642,95	464.687.800,86

PT. KIHO BALI KORIN
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As Of December 31,2007

A. CASH & CASH EQUIVALENTS

Considered as "Cash Equivalents" are cash on hand, cash in back, and time deposits with maturities of three month or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans.

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Prevoius Month</u>
Petty Cash	15.273.700,00	352.382.200,00
Bank Lippo-IDR accounts	402.235.106,08	83.006.923,89
Bank Lippo-US Dollar accounts	62.251.018,71	116.738.044,48
Total cash & cash equivalents	<u>479.759.824,79</u>	<u>552.127.168,37</u>

B. TRADE RECEIVABLE

The company had not provided allowance for doubtful accounts because based on review of the status of the individual receivable accounts, the company's management believes that all trade receivables be predicted can be collectible.

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Kiho Co Product Ltd	413.066.846,36	2.400.341.191,60

C. OTHER RECEIVABLE

This account consist of employee receivables and other receivables. Other receivable is sales ex machine and materials to local customer.

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Bali Leather	12.305.404,34	12.305.404,34
Pinjaman ke 3	100.000,00	100.000,00
Total Other Receivables	<u>12.405.404,34</u>	<u>12.405.404,34</u>

D. INVENTORIES

Inventories consist of materials, sub materials, packaging, work in process, finished goods, and other materials. Cost is determined by the 'moving average' method.

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Raw Materials:		
Leather	1.125.695.802,21	1.889.390.092,88
Synthetic	998.492.474,75	1.100.483.125,39
Sub Total	2.124.188.276,95	2.989.873.218,27
Sub Materials:		
Cutting Dept	316.561.866,46	368.489.505,86
Sewing Dept	142.038.745,03	178.226.271,37
Finishing Dept	1.045.749.917,73	714.348.875,89
Sub Total	1.504.350.529,22	1.261.064.653,12

Packaging	154.643.175,60	170.832.517,25
Finished Goods	2.259.211.885,86	3.087.476.640,75
Other Materials	27.569.499,98	27.569.499,98
Total Inventories	6.069.954.367,61	7.536.816.529,38

E. ADVANCES

Advances is advance purchase materials
This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Qingdao Artone-Import	24.689.075	33.765.675,00
Indoprostime	101.501.982,00	
Total	126.191.057,00	33.765.675,00

F. PREPAID TAX

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Valu Added Tax (VAT)	351.873.348,03	279.842.335,65
Income Tax-article 22-Import	505.279.156,97	459.928.126,50
Import Duty	77.067.049,00	77.067.049,00
Total Prepaid Tax	934.219.554	816.837.511,15

G. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Rent Factory Land	58.750.793,26	
Insurance Vehicle (Panther / Baleno)	65.790.663,64	60.456.606,53
Total Prepaid Expenses	124.541.456,90	60.456.606,53

H. FIXED ASSETS

Property, plant, & equipment are stated at cost less accumulated depreciation, except for land which are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets. The cost of maintenance and repairs is charge to income as incurred, significant renewals and betterment are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the account and any resulting gain or loss is reflected in income for the year.

The details of property, plant and equipment are as follows:

	<u>Beginning Balance</u>	<u>Addition Reclassification</u>	<u>Disposals Reclassification</u>	<u>Ending Balance</u>
Acquisition Cost				
Landright	1.157.348.000,00			1.157.348.000,00
Building	2.511.039.158,00			2.511.039.158,00
Office Equipment	40.540.645,00			40.540.645,00
Furniture & Fixture	468.620.607,00	3.858.000,00		472.205.607,00

Machinery	739.859.033,00		739.859.033,00
Factory Equipment	744.880.249,00		744.880.249,00
Electricity Instalation	312.439.930,00		312.439.930,00
Vehicles	273.119.929,00		273.119.929,00
Total Cost	6.247.847.551,00	3.858.000,00	6.251.432.551,00

Accumulated Depreciation

Landright			
Building	521.787.966,32	10.229.274,64	532.017.240,96
Office Equipment	36.381.061,64	193.291,67	36.574.353,31
Furniture & Fixture	391.829.470,67	3.056.130,00	394.885.600,67
Machinery	536.242.196,70	3.655.015,61	539.897.212,31
Factory Equipment	743.624.186,60	121.260,34	743.745.446,94
Electricity Instalation	312.439.930,00		312.439.930,00
Vehicles	217.819.033,97	693.852,69	218.512.886,66
Total Acc Depreciation	2.760.123.845,90	17.948.842,95	2.778.072.670,85

Net Book Value

Landright	1.157.348.000,00		1.157.348.000,00
Building	1.989.251.191,68	(10.229.274,64)	1.979.021.917,04
Office Equipment	4.159.583,36	(193.291,67)	3.966.291,69
Furniture & Fixture	76.791.136,33	(3.056.130,00)	77.320.006,33
Machinery	203.616.836,30	(3.655.015,61)	199.961.820,69
Factory Equipment	1.256.062,40	(121.260,34)	1.134.802,06
Electricity Instalation			
Vehicles	55.300.895,03	(693.852,69)	54.607.042,34
Net Book Value	3.487.723.705,10		3.473.359.880,15

I. PRA OPERATIONAL

New Project Cost:

	<u>Current Month</u>	<u>Previous Month</u>
Sewing Building	50.403.300,00	7.104.000,00
	50.403.300,00	7.104.000,00

J. ACCOUNT PAYABLE

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Kiho Product Co Ltd	1.791.219.985,88	4.753.470.131,67
Bali Leathers	1.445.220.511,71	1.676.232.687,42
Hip Lik Packaging	105.141.324,29	266.314.435,00
Bengawan Solo	142.878.539,25	500.890.398,30
Wahana Kreasi	4.754.684,00	17.457.000,00
Samcro Hyosung Adilestar		174.250,56
HJ Glove	140.000,00	140.000,00
Djaya Print	2.100.000,00	11.130.000,00
Elang Abadi	12.808.400,00	9.680.000,00
Gunze Indonesia, PT	8.160.671,38	13.998.724,54
Muara Silo, CV	340.637.425,00	383.213.350,00
Top Triland	23.069.968,00	11.887.925,00
Mustika Guna	27.000.000,00	8.100.000,00

Pelita Js Ind/Big S		5.794.000,00
Chrisma	29.093.319,00	34.437.784,00
Buana Jaya	3.339.950,00	6.093.000,00
Citra Tehnika	135.000,00	1.575.000,00
Harapan Budi Dunia	1.200.000,00	1.200.000,00
Citra Mandiri	7.550.900,00	3.577.200,00
Gunung Hijau, PT	14.897.200,01	46.543.200,00
Samudra		750.000,00
Marel	26.521.800,00	29.938.375,00
Sungwon Indotama, PT	91.594,44	91.594,44
Qing Dao	12.097.140,02	12.097.140,02
Wira Karya M	232.950.447,28	53.793.447,28
Yanto	7.632.276,00	7.632.276,00
CV Lengtat Tangerang L	245.928.590,68	641.566.234,05
Andre	625.698.894,00	703.860.192,00
Amir	386.714.450,00	150.081.450,00
Sukses Pratama	202.002.000,00	202.002.000,00
Duta Perkasa	107.567.120,00	107.758.820,00
Hendra	318.893.800,00	318.893.800,00
Gatot	529.951.720,00	529.951.720,00
Anton		14.736.000,00
PT Sinyoung Abadi	1.768.800,00	
	6.657.166.510,94	10.525.062.135,28

K. ADVANCE RECEIVED

This account is customer advance for sales export from Kiho Co product Ltd

This account consist of:

	Current Amonth	Previous Month
Kiho Co Product Ltd	103.853.973,90	59.014.323,90
Others	28.847.347,50	28.847.347,50
	132.701.320,50	87.861.671,40

L. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	Current Amonth	Previous Month
Payroll	401.878.000,00	348.861.800,00
Electricity	16.693.700,00	18.289.700,00
Telephone & fax	6.984.369,00	5.984.729,00
Insurance	22.407.000,00	22.357.550,00
Interest	25.865.055,88	25.865.055,88
CMT	40.563.500,00	20.299.400,00
Others	2.920.931.542,26	2.995.492.798,11
	3.435.323.167,14	3.437.151.032,99

M. TAX PAYABLE

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Previous Month</u>
Income Tax-article 21	4.385.283,00	4.331.167,00
Income Tax-article 23	2.114.157,00	1.189.008,00
Total Tax Payable	<u>6.499.440,00</u>	<u>5.520.175,00</u>

O. CAPITAL STOCK

The stockholders share ownership are as follow:

	Subscribed		Amount Paid	
	Number of Share	% of Ownership	US \$	Rp Equivalents
Kiho Products Co Ltd		98%	490.000,00	921.200.000,00
Mr. Kiho Cho		2%	10.000,00	18.800.000,00
			<u>500.000,00</u>	<u>940.000.000,00</u>

P. NET SALES

This account consist of:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Year to Date</u>
Sales Export	5.180.123.029,30	25.219.587.427,09
	<u>5.180.123.029,30</u>	<u>25.219.587.427,09</u>

Q. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Year to Date</u>
Material Used		
Raw Materials	1.974.433.716,54	12.340.594.172,47
Sub Materials	729.385.410,45	5.191.006.352,65
	<u>2.703.819.126,99</u>	<u>17.531.600.525,12</u>
Direct Labour	560.190.984,78	3.906.009.230,57
Factory Overhead Costs:		
Variable Overhead Costs:		
CMT	90.736.000,00	150.669.000,00
Electricity	15.859.015,00	124.649.360,00
Factory Supplies	58.593.282,80	769.986.150,65
Repair & Maintenance	5.411.000,00	21.881.000,00
Others	2.170.344,77	63.356.933,13
Fixed Overhead Costs:		
Indirect Labours	53.732.925,65	801.265.934,60
Depreciation	3.776.275,95	24.279.895,83
	<u>230.278.844,17</u>	<u>1.956.088.274,21</u>
Cost Of Production	<u>3.494.288.955,94</u>	<u>23.393.698.029,90</u>

Beginning, Finished Goods	3.087.476.640,79	1.246.169.956,55
Available	6.581.765.596,73	24.639.867.986,45
Ending, Finished Goods	2.259.211.885,90	2.259.211.885,90
Sample	(2.145.372,21)	82.820.084,00
Product Damage		46.277.456,00
Cost of Goods Sold	4.320.408.338,62	22.251.558.560,55

Cost of Goods Sold- Other Gloves

Sheepskin KIHO-1217/07, Qty=14.300 sf, 196 mtr	154.841.329,66	877.038.471,86
	154.841.329,66	877.038.471,86

Bi, Sample masuk no. account 6-1102 (sample expenses)

R. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Year to Date</u>
Selling Expenses :		
Advertising & Promotion	962.500,00	1.632.150,00
Sample Expenses	1.152.775,00	114.471.725,93
Freight Export	24.620.774,31	351.464.012,07
Bank Charges	928.290,00	7.165.206,00
Packing Expenses	70.995.949,05	450.256.208,44
Others Marketing Expenses	1.251.187,00	30.810.038,00
	100.911.475,36	955.799.340,44
General & Administrative Expenses:		
Salaries:		
Staff Salaries	25.184.900,00	293.229.267,00
Expatriate Salaries	16.770.000,00	178.924.000,00
Over Time	8.450.500,00	36.174.166,00
Incentive / Bonus		21.826.300,00
Astex	1.412.615,22	16.867.400,26
Resign Allowance		78.741.150,00
Taxes	4.455.923,00	403.668.249,00
Telephone, Telex & Postage	7.736.557,00	74.854.228,00
Electricity & Water	834.685,00	6.560.493,00
Repair & Maintenance	1.101.000,00	91.773.255,00
Insurance	591.112,40	7.047.593,35
Travelling	36.407.510,00	208.299.943,15
Representative & Entertainment	1.170.100,00	8.457.750,00
Materai & Stamp	611.893,65	6.496.916,45
Legal & Profesional		10.529.000,00
Custombond, PPJK, PNBP	17.851.879,40	114.235.987,71
Stationary & office Supplies	3.696.650,00	43.686.950,00
Rent expenses	628.506,67	2.997.350,67
Depreciation & amortization	14.172.549,00	194.790.082,13
Tools & equipment		1.642.700,00
Donations	300.000,00	1.640.000,00
BBM, Parkir	4.104.000,00	44.316.500,00
Training & Education	57.000,00	2.648.100,00
Household	1.973.860,00	23.172.670,00

Others Administration Expenses		300.000,00
	147.511.241,34	1.872.880.051,72
Total Operating Expenses	248.422.716,70	2.828.679.392,16

S. OTHERS INCOME

The details of other income are as follows:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Year to Date</u>
Giro Services	266.008,00	3.531.989,13
Gain Foreign X-Rate Exchange	95.124.138,59	489.282.668,34
Profit Realization of Payment		7.230,30
Others Income	10,15	34.111.648,28
Total Other Income	95.390.156,74	526.933.536,05

T. OTHERS EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

	<u>Current Amonth</u>	<u>Year to Date</u>
Bank Expenses		16.767.131,47
Administration Bank	9.244.357,45	39.647.990,00
Loss Foreign X-Rate Exchange	139.891.438,52	424.709.183,82
Loss Realization of Payment	50.152.205,00	118.500.890,04
Others Expenses	438.569,35	47.484.063,28
Total Other Expenses	199.726.570,32	647.109.258,88

